

**PERILAKU BULLYING BAGI REMAJA DI NAGARI GURUN PANJANG
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu

Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam



Oleh

AZHARIYAH ADHA
1712020119

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1443 H / 2022 M

KATA PERSEMBAHAN

Ya Allah, waktu yang sudah ku jalani dan jalan hidup yang sudah menjadi takdirmu, sedih, bahagia dan bertemu dengan orang-orang hebat yang memberiku sejuta pengalaman hidup, yang telah memberi warna di dalam kehidupan ku, Ya Allah aku bersujud dihadapan mu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuangan ku, dengan segenap kemudahan dan kesulitan dalam prosesnya.

Alhamdulillah.... Alhamdulillah...

Alhamdulillahirobbil'lamin...

Piji beserta syukur kepada Allah subhanahwata'ala, yang memberikan nikmat ilmu dan segala pengetahuan sehingga menjadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Shalawat teruntuk baginda Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk kedua malaikat dalam hidupku, ayahanda (Zainal) dan ibunda (Salmi). Dua orang yang begitu berarti dalam hidupku, yang telah memberikan cinta kasih sayang yang tiada hingga kepada ananda. Ayah..... Ibu..... terimalah karya kecil ini sebagai kado atas perjuangan, pengorbanan dan perasaan yang tak kenal lelah dalam memberikanku kehidupan terbaik.

Terimakasih ayah, ibu, karena telah menjadi penguat di saat dunia menyakitiku, menjadi tempat pulang di saat lelah bersemayam ditubuh dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah. Tak lupa selalu kupinta do'a di setiap lima waktuku untuk malaikat hidupku. Terimalah kado ini yang kutulis dengan air dengan air mata bahagiaku mengenang hari itu, ini hanya selembar kertas putih yang bertulis nama lengkapku, yang diikuti huruf yang disebut gelar " Azhariyah Adha, S.Sos", yang kudapat dari perjuanganku selama empat setengah tahun lalu

yang begitu berharga dan kuhadiahkan untuk malaikat hidupku, semoga aku masih bisa melukis senyum untuk ayah, ibu, Amin Yaa Robbal'a` lamin

Terimakasih ku ucapkan untuk partner hidup yang telah menemani pertumbuhan dan perkembangan ku, kakak ku Elmaini. Hidupku menjadi lebih berwarna karena kehadirannya, dalam setiap langkah dan usaha yang kulakukan aku ingin memberikan yang terbaik untuknya, terimakasih kakak ku yang telah menjadi penguat dan penyemangat disaat aku lelah, terimakasih telah menjadi tempat mengadu dan bercerita semua keluh kesah ku, mari kita satukan visi dan misi kita untuk membahagiakan kedua orang tua kita.

Tak lupa ku ucapkan terimakasih kepada Bapak (Damri) dan Ibuk (Darinas) terimakasih atas do'a, motivasi dan semangat kepada ananda, semoga bapak dan ibuk selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang dan selalu menjadi tempat ananda mengadu dan berkeluh kesah, terimakasih atas kasih sayang yang kalian berdua berikan kepada ananda.

Terimakasih juga kepada uwan, ante, apak, etek yang telah memberikan motivasi dan nasehat kepada ananda, semoga Allah membalas kebaikan kalian semuanya,
Amin Ya Robbal Alamin....

Tak lupa juga ananda ucapkan terimakasih kepada sahabat ananda Anisa Fitri, S.Pd (Cai) yang telah memberikan ananda motivasi dan semangat ketika ananda ingin menyerah dalam menghadapi masalah dan kesulitan yang datang, terimakasih sudah menjadi tempat curhat ku terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah ku, terimakasih telah menghibur aku disaat aku sedih, terimakasih kepada sahabatku "KKN Squad" (Buya, Uwan Fer, Jiji, Kacung, Masykur, Cai) yang telah menjadi tempat kegabutanku, yang telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah ku. Dan tak lupa keluarga besar BKI-C 17, terimakasih telah menemani perjuangan ini. Jangan berputus asa dan tetaplah berjuang.

Berusaha semampu yang engkau bisa

Raih apa yang engkau inginkan
Semangat disaat lelah menyapa
Tersenyum apabila ada yang menyakiti
Bersabar dan ikhlas dalam setiap cobaan yang datang
Jalan masih panjang untuk kedepan
Jangan menyerah selagi itu akan merugikan
Jika jatuh berdiri, jika gagal coba lagi
Demi kebahagiaan orang-orang tersayang
Sampai Allah berkata waktunya istirahat dan waktunya pulang

Azhariyah Adha

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azhariyah Adha

Nim : 1712020119

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

TTL : Gurun Panjang 21 Maret 1999

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Perilaku Bullying Bagi Remaja di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*" adalah asli, kecuali disertakan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan keabsahan skripsi saya ini.

Dernikian surat pemyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Padang, 19 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Azhariyah Adha
1712020119

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Perilaku Bullying* Bagi Remaja Di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan" disusun oleh Azhariyah Adha, NIM 1712020119 bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya:

Padang, 10 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Nurfarida Deliani, M.Pd
NIP:196603241993032003

Pembimbing II



Nazirman, MA
NIP: 197407162007101004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "*Perilaku Bullying Bagi Remaja di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*" disusun oleh Azhariyah Adha Nim 1712020119 telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Hari Rabu Tanggal 02 Februari 2022, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Padang, Februari 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. Nurfarida Deliani, M.Pd
NIP: 196603241993032003

Penguji


Dr. Hermawati, M.Si
NIP: 196803151996032002

Penguji II


Prima Kurniati H, MHP
NIP: 198909182019032023

Penguji III


Dr. Nurfarida Deliani, M.Pd
NIP: 196603241993032003

Penguji IV


Nazirman, MA
NIP: 197407162007101094

Mengesahkan
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Imam Bonjol Padang



Dr. H. Wakidul Kohar, M.Ag
NIP. 197404022001121001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Perilaku *Bullying* Bagi Remaja Di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”** yang disusun oleh **Azhariyah Adha. NIM 1712020119.** Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Padang (IUN) Imam Bonjol Padang.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah jika dilihat dari aspek *bullying* remaja yang mengalami perilaku *bullying* cenderung merasa malu, menutup diri, menyendiri, pendiam, pemarah, merasa takut, bahkan ada yang menjauhkan diri dari orang lain. Kesehatan mentalnya sendiri akan menimbulkan depresi sehingga memiliki keinginan besar untuk tidak ingin bersekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku *Bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* fisik (secara langsung). Untuk mengetahui perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* fisik (langsung) untuk mengetahui perilaku *bullying* dilihat dari aspek *bullying* verbal (tidak langsung). Untuk mengetahui perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* psikologis (mental).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu remaja yang menjadi korban perilaku *bullying*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu data *reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), *conclusions drawing* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan, bahwa: pertama aspek perilaku *bullying* fisik yang mereka alami, remaja yang mengalami perilaku *bullying* fisik merasa takut dan cemas, jika mereka melakukan perlawanan maka mereka akan selalu dijadikan bahan untuk di *bully*, ada yang membalas perilaku *bullying* yang mereka dapatkan, karena mereka ingin membela diri dan tidak mau ditindas. *Kedua*, aspek perilaku *bullying* secara verbal (secara tidak langsung), berawal dari candaan dan terjadilah perilaku *bullying*, saling ejek, saling hina, saling memberikan panggilan yang tidak baik kepada orang lain, yang memicu terjadi perilaku *bullying*, remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* verbal ada yang melakukan perlawanan tetapi kebanyakan dari mereka lebih memilih diam, mereka tidak mau menanggapi, dari mengejek bentuk tubuh, mengejek kekurangan, dan saling menghina. *Ketiga*, aspek perilaku *bullying* secara psikologis (mental), perilaku *bullying* secara psikologis (mental) sangat berbahaya dampak yang remaja rasakan yaitu mereka merasa tidak percaya diri, menutup diri dari orang banyak, lebih suka sendiri, tidak mau berteman dengan orang lain kecuali orang yang benar-benar mereka kenal, merasa cemas, tidak bisa tidur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku *Bullying* Bagi Remaja di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan” Shalawat dan salam selalu dido’akan kepada Allah SWT semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW, yang membawa ajaran agama yang sempurna serta meninggalkan dua pusaka bagi umat Islam yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Hal ini yang membuat penulis yakin bahwa skripsi ini tidak akan selesai apabila tidak ada pihak-pihak yang selalu membantu, membimbing, memberi motivasi serta memberikan ide selama proses penyusunan skripsi ini. Terutama dan teristimewa untuk kedua orang tua penulis, atas perhatian, do’a, cinta, dan kasih sayangnya.

Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Dekan dan Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap penulisan skripsi ini.
4. Staf bagian Akademik dan Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, yang telah membantu dan memberi fasilitas dalam hal melancarkan urusan selama proses perkuliahan.

5. Ibu Dr. Nurfarida Deliani, M.Pd. Sebagai pembimbing I, dan Bapak Nazirman, MA. Sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing, memberikan arahan dan petunjuk serta sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Zainal), Ibunda (Salmi), Kakak Elmaini, dan Erman, yang telah memberikan do'a serta dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan amal yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT, terakhir penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca.

Padang, Januarin 2022

Azhariyah Adha
1712020119

DAFTAR ISI

COVER

KATA PERSEMBAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian dan Manfaat Hasil Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

E. Kajian teori

1. Perilaku	12
a. pengertian perilaku.....	12
b. faktor yang mempengaruhi perilaku	14
c. teori-teori perilaku.....	17
2. <i>Bullying</i>	19
a. Pengertian <i>bullying</i>	19
b. Aspek-Aspek Perilaku <i>Bullying</i>	23
c. Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i>	28
d. Cara Mengatasi dan Dampak <i>Bullying</i>	31
e. Dampak Buruk Perilaku <i>Bullying</i>	34
3. Remaja	36
a. Pengertian Remaja	36
b. Pertumbuhan dan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	39
c. Perkembangan Sosial Remaja.....	41
d. Karakteristik Perkembangan Remaja	42
e. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46

D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Perilaku <i>Bullying</i> Bagi Remaja Dilihat dari Aspek <i>Bullying</i> Fisik	52
B. Perilaku <i>Bullying</i> Bagi Remaja Dilihat dari Aspek <i>Bullying</i> Verbal.....	61
C. Perilaku <i>Bullying</i> Bagi Remaja Dilihat dari Aspek <i>Bullying</i> Psikologis	71
D. Analisis Temuan Hasil Penelitian	77
E. Implikasi Pola Layanan Bimbingan Konseling.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMEN GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan sebuah keinginan untuk menyakiti, yang di perlihatkan dalam aksi sehingga menyebabkan seseorang menderita, aksi tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab.¹Tindakan *bullying* dilakukan secara berulang-ulang dengan perasaan senang.

Konsep dari perilaku *bullying* yaitu, *bullying* secara langsung (fisik) dan *bullying* secara tidak langsung (verbal), *bullying* psikologis (mental). *Bullying* langsung contohnya seperti orang menyakiti orang lain yang menyebabkan orang tersebut mengalami luka fisik, sedangkan *bullying* secara tidak langsung contohnya seperti seseorang yang menyakiti orang lain yang menyebabkan orang tersebut mengalami luka secara mental. Ketidakmampuan remaja didalam mengatasi konflik-konflik akan menyebabkan perasaan gagal yang mengarah kepada bentuk frustrasi.²

¹ Retno Astuti, *Meedam Bullying: Cara Efktif Meredam Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta:Grasindo, 2008), h.3

² Baron, R. A., & Byrne, D. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2012) jilid 1, h. 10

Bullying berasal dari bahasa Inggris "*Bully*" yang berarti menggertak atau mengganggu.³ *Bullying* dapat diartikan dengan sebuah situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan, kekuatan di sini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental⁴. Kasus *bullying* yang terjadi di antara kalangan remaja, terutama pada remaja awal mereka sedang berada di fase kelabilan yang tidak dapat mereka kontrol, dan juga kurang adanya pengawasan dan arahan yang ketat dari berbagai pihak, dan ini akan membuat kasus *bullying* menjadi semakin meluas.

Selain perilaku agresi yang marak muncul akibat perubahan-perubahan yang dialami di masa remaja, remaja juga membentuk perilaku-perilaku yang menarik perhatian orang lain, hal tersebut dilakukan oleh remaja karena ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan, karena pada masa ini muncul sifat *egoisentrisme* dan keinginan yang kuat untuk menjadi pusat perhatian oleh orang lain.⁵

Seseorang yang melakukan *bullying* tidak menyadari bahwa mereka menjadi remaja penindas, mereka akan terus melakukan penindasan sampai tujuannya tercapai yaitu popularitas, memperoleh kekuasaan atas orang lain, dan membalas dendam. Menurut Houghton, *bullying* dilakukan remaja sebagai alat popularitas disebabkan karena

³ Wisnu Sri Hertinjung dan Susilowati, Profil Kepribadian Siswa Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2 No. 1, 2014, <https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x>, 3 maret 2021. h. 93

⁴ Suryatmini, Niken, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2

⁵ Zainab husin Mulachela, *Perilaku Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin*. (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017), h. 45

remaja memiliki kebutuhan untuk diakui teman-temannya dan menjadi kelompok sosial yang penting.

Kasus *bullying* secara verbal banyak ditemui dan terjadi dimana-mana seperti melakukan tindakan memaki, mengejek, menggossip, membodohkan, serta mengucilkan. Baik itu dalam konteks bercanda ataupun serius. *Bullying* verbal bisa terjadi baik di lingkungan keluarga, pergaulan, bahkan yang lebih parah adalah di lingkungan pendidikan. Setelah dampak tersebut mengkristal dalam diri sang anak, maka rasa percaya diri yang dimiliki sang anak akan relatif rendah dan juga akan mempengaruhi aspek-aspek kehidupannya baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan sosial kelak. Upaya mencegah dan mengatasi *bullying* perlu dilakukan tindakan intervensi pada pihak pelaku terlebih dahulu, hal ini dikarenakan pelaku *bullying* cenderung melibatkan lebih dari satu orang untuk melakukan tindakan *bullying*, sehingga membuat kasus *bullying* terus meningkat karena semakin banyaknya individu yang menjadi pelaku.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya. Beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku *bullying* pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah serta peranan kelompok

⁶Firsta Faizah dan Zaujatul Amna, *Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh*, jurnal *Kesehatan Mental*, Vol.3 No.1, Maret 2017, <https://www.bing.com/search?q=jurnal+bullying+dan+kesehatan+mental+pada+remaja+sekolah+menengah+atas+di+banda+aceh+vol+3+no+1+2017+jurnal+kesehatan+mental&cvid=8493e810ef94d7d95cbd65181beb66e&aqs=edge..69i57.67788j0j1&pglt=2083&FORM=ANSPA1&PC=AC> TS. 3 Maret 2021, h. 78

atau teman sebaya. Perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu, umumnya cenderung terjadi pada remaja dengan tipe kepribadian *extrovert*.⁷

Orang yang *extrovert* sangat berbahaya bagi individu, apabila ikatan dengan dunia luar terlampaui kuat, sehingga ia tenggelam dalam dunia objektif, kehilangan dirinya, atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri. Faktor internal lainnya yaitu kepercayaan diri yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Percaya diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya.⁸

Temperamen, kepribadian, kontrol diri yang rendah, ketidakpedulian, rendahnya *self esteem* serta kurangnya pernyataan dapat menjadi faktor-munculnya perilaku *bullying* pada remaja. Selain itu jenis kelamin juga menjadi faktor lain dari perilaku *bullying*. Laki-laki memiliki karakteristik yang sangat agresif, sangat dominan, sangat aktif, menyukai kompetisi dan menyukai situasi agresif selain itu laki-laki juga tidak peka terhadap perasaan orang lain, sedangkan perempuan tidak

⁷ Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli dan Riri Novayelinda, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*, jurnal *Program Ilmu Kesehatan*. Vol 2 No 2, Oktober 2015. [Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja \(123dok.com\)](https://doi.org/10.30605/123dok.v2i2.1149) . 3 Maret 2021, h.1149

⁸*Ibid.*, h. 1150

agresif, cenderung pasif dan penuh kasih sayang, tidak menyukai situasi yang agresif dan peka terhadap perasaan orang lain.⁹

Dalam pertemanan dengan teman sebaya, baik itu melalui media sosial ataupun interaksi tatap muka lebih sering terjadi di usia remaja, usia yang lebih memerlukan peranan teman sebaya dalam pembentukan diri sehingga tidak dapat untuk dielakkan lagi bahwa fisik tidak dapat keluar dari topik pembahasan dalam pertemanan. Mulai dari persoalan ketertarikan dengan lawan jenis yang tentunya berkaitan erat dengan penilaian fisik seseorang, hingga para remaja bisa saja menjadikan fisik sebagai pokok bahasannya.

Perilaku *bullying* sangat dilarang dalam Islam karena merugikan orang lain. Dalam Al- Quran juga disebutkan dalam firman Allah SWT QS. Al- Hujurat 49:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ

الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan

⁹ *Ibid.*,h. 1151

adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barang siapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”

Perilaku *bullying* ini sangat dilarang dalam agama Islam, karna dapat merugikan orang lain, yang mana sudah dijelaskan dalam ayat diatas, jangan lah kamu merendahkan kumpulan lain atau orang lain, dan jangan lah kamu mengejek dan saling memburukkan satu sama lain, karna itu akan merugikan mu dan orang lain, yang mana seburuk- buruknya panggilan adalah yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat maka mereka itulah orang- orang yang zalim.

Korban *bullying* akan mengalami beberapa dampak negatif yang dirasakan seperti memiliki masalah dalam menjalin hubungan sosial dan emosional, kesulitan mempertahankan pertemanan, kurang memiliki teman akrab. Kesehatan mentalnya sendiri akan menimbulkan depresi sehingga memiliki keinginan besar untuk tidak ingin bersekolah. Dampak dari perilaku *bullying* yang diterima korban juga akan mempengaruhi konsep diri yang dimiliki korban *bullying*. konsep diri yang mungkin didapati korban *bullying* adalah konsep diri negatif. Konsep diri negatif memiliki arti bahwa seseorang memiliki penilaian dan pandangan negatif atau rendah pada dirinya sendiri, merasa dirinya tidak disenangi oleh orang-orang disekitarnya, dan merasa mudah putus asa.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2021, bahwa ada remaja di Nagari Gurun Panjang menjadi korban dari perilaku *bullying*, ada yang mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal. Terlihat dari bagaimana pergaulan remaja dengan remaja yang lain pada saat berkumpul bersama, dapat dilihat ketika

mereka sedang berkumpul bersama sedang bermain *game* atau berkumpul para remaja masjid terlihat mereka membeda-bedakan satu sama lain, masih ada yang saling mengucilkan dalam perkumpulan yang sedang terjadi.

Hasil observasi diatas maka dilakukan wawancara dengan remaja T pada tanggal 13 Maret 2021, mengungkapkan bahwa remaja T sering mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya, saudara T sering mendapatkan perilaku *bullying* fisik dan *bullying* verbal, sekarang saudara T bekerja sebagai pelatih terjun payung, di tempat kerja saudara T juga sering mendapatkan perilaku *bullying* dari teman kerjanya, saudara T yang memiliki badan yang kurus, pendek sering diejek oleh teman kerjanya. Saudara T tidak mempermasalahkan ejekan dan hinaan yang diberikan teman-temannya karena sudah sering mendapatkan perilaku *bullying*, yang dilakukan oleh saudara T yaitu membuktikan kalau dia bisa meraih keinginannya.¹⁰

Data diatas diperkuat dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang remaja yaitu N pada tanggal 15 maret 2021 yang mengatakan bahwa saudara N juga mengalami perilaku *bullying* yang berbentuk *bullying* verbal, sering mendapatkan ejekan, hinaan karena bentuk badan sering diejek gendut, pendek, anak manja, dimanfaatkan oleh teman karena saudara N dari keluarga yang berada, yang membuat rasa sakit hati, tidak percaya diri dan tidak percaya kepada orang lain yang

¹⁰ T, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 13 Maret 2021

dirasakan oleh saudara N itu muncul, yang membuat dia menjadi remaja yang tertutup tidak mau bergaul dengan orang baru.¹¹

Remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dan di lingkungan tempat tinggal yaitu perilaku *bullying* verbal (*bullying* secara tidak langsung) seperti mereka diejek, dihina, semua itu dalam berupa candaan yang menurut mereka itu sangat membuat mereka tidak nyaman, merasa marah, kesal, merasa sakit hati, bahkan mereka membatasi diri untuk bergaul dengan teman sebaya mereka di sekolah, di rumah.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian lapangan tentang **“Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas sudah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan ini yaitu bagaimana perilaku *bullying* dikalangan remaja di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Batasan Masalah

- a. Perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* fisik (secara langsung)

¹¹ N, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 15 Maret 2021

- b. Perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* verbal (tidak langsung)
- c. Perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* psikologis (mental)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* fisik (secara langsung) di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan
2. Untuk mengetahui perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* verbal (secara tidak langsung) di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan
3. Untuk mengetahui perilaku *bullying* perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek psikologis (mental) di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan

D. Kegunaan Penelitian dan Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan dari penelitian ini dilakukan yaitu:
 1. Dapat membantu dan menambah wawasan pembaca agar paham tentang masalah *Bullying*
 2. Dapat membantu mengatasi dan menyadarkan bahaya perilaku *Bullying*
 3. Dapat membantu korban *Bullying* agar dapat di terima dan membuka diri dalam berteman dengan remaja lainnya.

b. Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari teoritis yaitu:

- a. Hasil penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan dengan tema penelitian yang tidak jauh beda dengan tema penelitian yang selanjutnya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu tulisan yang dapat memberikan suatu kontribusi untuk dunia pendidik.
- c. Kemudian hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi korban maupun pelaku yang sudah melakukan tindakan *bullying* kepada orang lain, agar tidak melakukan kesalahannya lagi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari praktis yaitu:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi mahasiswa yang memberikan informasi, wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang realita yang ada dalam masalah *bullying* yang terjadi dikalangan remaja.

- b. Hasil dari penelitian ini juga sangat diharapkan menjadi salah satu bentuk perubahan untuk lebih menghargai perbedaan terhadap setiap individu.
- c. Penelitian ini juga dapat di jadikan salah satu referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Menurut istilah kata perilaku berasal dari kata baku “*laku*” yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau perbuatan.¹ Pengertian perilaku dalam buku Notoatmodjo, Skinner mengemukakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.²

Dalam pandangan Islam perilaku adalah ungkapan yang mewakili segala sifat yang tertanam kuat didalam jiwa dan dengan sendirinya melahirkan amal perbuatan, tanpa harus dipaksa, contoh: kebaikan hati akan menggerakkan hati untuk berbuat yang baik. Perilaku merupakan salah satu perantara untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Perilaku dalam psikologi dipandang sebagai sesuatu yang dapat diubah dan dipelajari.³

Perilaku secara umum disebut juga sebagai aktivitas-aktivitas individu. Secara luas yang dimaksud dengan arti aktivitas-

¹ W. J. S Poerwodaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), h. 555

² Notoatmodjo dan Soekidjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Perinsip- perinsip Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2003), Cet ke.2, h. 118

³ Rahmawati, *Modifikasi Perilaku Manusia*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendiikan Universitas Negeri Malang, 2009), h. 153

aktivitas tersebut yaitu perilaku yang tampak (*over behavior*) dan yang tidak tampak (*inert behavior*).⁴ Berbeda dengan pandangan kaum behavioristik adalah pandangan dari kaum kognitif, yaitu yang memandang perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya, berarti individu dalam keadaan yang aktif dalam menentukan dalam perilaku yang sedang diambilnya. Hubungan stimulus dan respons tidak berlangsung secara otomatis, tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya.

Pada dasarnya penjelasan perilaku merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Perilaku juga bisa diartikan sebagai bentuk gerak atau kompleks gerak-gerik dan secara khusus perilaku juga bisa berarti sebagai gerakan atau aktivitas.⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah kumpulan dari unsur kepribadian yang secara stimulus mempengaruhi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut:

⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 1999, Edisi Revisi), h. 15

⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h.99

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya adalah:

1. Faktor Internal

a. Emosi

Emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan-perubahan secara mendalam dari hasil pengalaman dari ransangan eksternal dan keadaan fisiologis. Dengan emosi seseorang terangsang untuk memahami objek atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sikap atau perilakunya.

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman-pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meskipun objek persepsi sama, melalui persepsi seseorang mampu untuk mengetahui dan mengenal objek melalui pengindraan.

c. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil motivasi diwujudkan dalam bentuk perilakunya, karena

dengan motivasi individu terdorong untuk memenuhi fisiologis, psikologis, dan sosialnya.

d. Belajar

Belajar adalah salah satu dasar memahami perilaku manusia, karena belajar berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku social dan kepribadian, dengan belajar seseorang dapat mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya dan menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhan.

e. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan dalam membuat kombinasi, berfikir abstrak, ataupun menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berada dari luar individu yang bersangkutan meliputi objek, orang, kelompok, dan hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya.⁶

a. Kebutuhan Biologis

Seperti lapar mendorong manusia untuk makan dan minum dan nafsu seks mendorong manusia melakukan hubungan seksual. Selain faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor keturunan dan bawaan.

⁶ Pieter Dan Lumonga, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: kencana. 2010), h. 33-35

b. Lingkungan Sosial

Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk piranti sistim sosial, ekonomi dan politik. Sesuatu yang disebut dengan budaya, yang akan mengarahkan perilaku umum seorang anak. Anak yang tumbuh dilingkungan masyarakat yang menghargai waktu biasanya akan menjadi disiplin.⁷

Penjelasan di atas tentang perilaku maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau ransangan dari luar. Sedangkan menurut Rahmawati mengatakan perilaku merupakan salah satu perantara untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Jadi perilaku ini merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau ransangan dari luar sebagai salah satu perantara untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan manusia.

c. Teori-Teori Perilaku

Perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berbeda. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Ada beberapa teori perilaku, diantaranya:

⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitas Rasosialisasi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 125

1. Teori Insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari teori psikologi sosial, yang menerbitkan buku psikologi sosial pertama kali, dan mulai saat itu psikologi sosial menjadi pembicaraan yang cukup menarik. Menurut McDougall mengajukan suatu daftar insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2. Teori Dorong

Teori ini bertolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme ingin memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.

3. Teori Intensif

Teori ini bertolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif juga disebut dengan *reinforcemen* ada yang positif dan ada yang negatif.

4. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang apakah perilaku ini disebabkan oleh disposisi internal (misalnya, motif, dan sebagainya) atau oleh keadaan eksternal, pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi eksternal.

2. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying yang berasal dari bahasa Inggris ”bully” yang berarti menggertak atau mengintimidasi⁸. *Bullying* dapat diartikan dengan sebuah situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan. Kekuatan di sini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental.⁹

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, yang diperlihatkan dalam aksi sehingga menyebabkan seseorang menderita, aksi tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab, tindakan *bullying* dilakukan secara berulang-ulang dengan perasaan senang.¹⁰

^{8 8} Wisnu Sri Hertinjung dan Susilowati, Profil Kepribadian Siswa Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2 No. 1, 2014, <https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x.3> maret 2021. h. 93

⁹ Suryatmini, Niken, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2

¹⁰ Retno Astuti, *Meredam Bullying: Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008),h. 3

Bullying adalah tindakan penyerangan dengan sengaja yang tujuannya melukai korban secara fisik atau psikologis, atau keduanya, para penindas (*bullies*) biasanya bertindak sendirian atau dalam kelompok kecil dan memilih orang-orang yang mereka anggap rentan untuk mereka jadikan korban¹¹. *Bullying* sebagai sikap mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban.

Menurut para ahli pengertian *bullying* adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Menurut Olweus, *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis.
- 2) Menurut Wicaksana, *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat

¹¹ Yusuf dan Fahrudin, "Perilaku *Bullying*: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial", *Jurnal Psikologi, Undip*. Vol.1 No.2, 2012, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6701>, 3 Maret 2021. h. 2-3

¹² Widya Ayu Sapitri. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. (Guepedia: Cetakan 2020), h.12

untuk melukai atau menakuti seseorang dan membuat orang tersebut tertekan.

- 3) Menurut Black dan Jackson, *bullying* merupakan perilaku agresif tipe produktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, menyingkirkan adanya ketidak seimbangan kekuatan baik secara fisik, maupun status sosial yang dilakukan secara berulang-ulang.
- 4) Menurut Sejiwa, *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, dalam situasi ini korban tidak bias mempertahankan dirinya.¹³
- 5) Menurut Rigby, *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan kedalam aksi secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, yang tidak bertanggung jawab, yang dilakukan dengan senang hati bertujuan untuk membuat korbannya menderita.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang berbentuk kekerasan, mengejek, menyakiti dan mengancam yang bertujuan untuk membuat seseorang merasa tidak nyaman, tidak senang dan merasa takut, yang dilakukan dengan sadar dan berulang-ulang yang dilakukan

¹³ *Ibid.*, h. 12

¹⁴ *Ibid.*, h.13

oleh seorang atau sekelompok orang kepada seorang individu yang bertujuan untuk menyakiti secara fisik, mental dan emosional.

Seseorang yang melakukan *bullying* tidak menyadari bahwa mereka menjadi remaja penindas, mereka akan terus melakukan *bullying* hingga tujuannya tercapai yaitu popularitas, memperoleh kekuasaan atas orang lain, dan membalas dendam. *Bullying* dilakukan remaja sebagai alat popularitas disebabkan karena remaja memiliki kebutuhan untuk diakui teman-temannya dan menjadi kelompok sosial yang penting.¹⁵

Remaja melakukan perilaku *bullying* sebagai salah satu bentuk untuk mencapai perhatian dari orang lain, ingin menunjukkan eksistensi diri, dan ingin menutupi kekurangan diri. Seseorang menutupi kekurangan diri merupakan suatu bentuk perasaan inferioritas akibat aktualisasi diri yang tidak terpenuhi. Perasaan inferioritas yang berlebihan pada akhirnya membuat seseorang berjuang untuk mencapai kepentingan pribadi, menetapkan tujuan yang tinggi sehingga tidak realistis, kemudian agresi yang muncul untuk melindungi harga diri mereka yang rapuh sehingga agresi dapat membentuk depresiasi yaitu kecenderungan untuk menilai rendah pencapaian orang lain dan

¹⁵ Firsta Faizah dan Zaujatul Amna, *Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh*, jurnal *Kesehatan Mental*, Vol.3 No.1, Maret 2017, <https://www.bing.com/search?q=jurnal+bullying+dan+kesehatan+mental+pada+remaja+sekolah+menengah+atas+di+banda+aceh+vol+3+no+1+2017+jurnal+kesehatan+mental&cvid=8493e810ef94d7d95cbd65181beb66e&aqs=edge..69i57.67788j0j1&pglt=2083&FORM=ANSPA1&PC=AC> TS. 3 Maret 2021. h. 60

menganggap tinggi apa yang dicapai oleh diri sendiri, selain itu dapat berupa dakwaan yakni menyalahkan ataupun menekan orang lain untuk membalas orang lain dalam rangka untuk melindungi *self esteem* yang lemah.¹⁶

b. Aspek-Aspek Perilaku *Bullying*

Aspek-aspek perilaku *bullying* antara lain adalah:¹⁷

1. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari persetiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh remaja.¹⁸

Jenis *bullying* ini pada dasarnya melibatkan penggunaan kekuatan fisik sehingga menjadi aksi *bullying* yang paling mudah untuk diidentifikasi. Dalam kebanyakan kasus, pelaku *bullying* memiliki fisik yang lebih besar dari korban, dan melakukannya secara berkelompok. Tujuan dari perilaku ini adalah mengontrol kehidupan korban, anak yang sering melakukan aksi *bullying* ini cenderung akan beralih pada tindakan kriminal yang lebih parah.

Bentuk perilaku *bullying* yang termasuk ke dalam agresi fisik dibagi menjadi 2, yaitu :

¹⁶ Feist. *Teori Kepribadian*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 56

¹⁷ Ariobimo Nusantara. Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. (Grasindo:Jakarta. 2008), h. 2

¹⁸ Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan *Bullying*, jurnal *penelitian dan PPM*, Vol.4 No.2, 2017, DOI: [10.24198/jppm.v4i2.14352](https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352) . 3 Maret 2021, h. 129-389

a) Bentuk perilaku *bullying* yang perlu diperhatikan.

Bentuk perilaku *bullying* yang perlu diperhatikan yaitu mendorong, menendang, dan memukul.

b) Bentuk perilaku *bullying* dengan perhatian serius.

Bentuk perilaku *bullying* dengan perhatian serius yaitu mengancam dengan menggunakan sebuah senjata, mengotori bahkan merusak benda-benda di sekitar serta melakukan pencurian.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah bentuk *bullying* lewat lisan atau tulisan. Kebanyakan pelaku jenis *bullying* bertujuan untuk mengintimidasi korban melalui ejekan, hinaan, fitnah, sampai ancaman. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan mengawali aksi *bullying* lainnya serta kekerasan yang lebih lanjut. *Bullying* verbal ini sering kali fokus pada karakter, fisik, penampilan, gaya hidup, tingkat kecerdasan, warna kulit, dan ras atau suku seseorang. Pelaku *bullying* verbal biasanya memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga mereka perlu menyerang orang lain agar kelas sosial mereka meningkat.¹⁹

Bentuk perilaku *bullying* yang termasuk ke dalam agresi secara lisan dibagi menjadi 2, yaitu:

¹⁹ Ariobimo Nusantara. Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. (Grasindo:Jakarta. 2008), h. 3

- a) Bentuk perilaku *bullying* yang tidak membutuhkan perhatian serius.

Bentuk perilaku *bullying* yang tidak membutuhkan perhatian serius seperti menghina, mengejek orang lain, kemudian suka mengatai dan memberi julukan pada orang, memperlihatkan pandangan yang menunjukkan rasa tidak senang, kebencian ataupun kemarahan dan menyindir orang lain.

- b) Bentuk perilaku *bullying* yang membutuhkan perhatian serius.

Bentuk perilaku *bullying* yang membutuhkan perhatian serius adalah mengintimidasi (menakut-nakuti, menggertak) melalui panggilan telepon, mengejek yang berkaitan dengan ras, jenis kelamin, ancaman berupa kata-kata yang dapat melukai perasaan orang lain.

3. *Bullying* psikologis atau *bullying* yang menyerang psikologis seseorang (menekan perasaan seseorang).

Bullying psikologis adalah *bullying* yang paling susah dikenali tetapi membawa dampak paling berbahaya. *Bullying* dilakukan melalui tindakan ataupun perkataan yang bertujuan melukai perasaan korban. Jenis *bullying* satu ini lah yang paling berbahaya. Pasalnya sengaja atau tidak sengaja, sasaran dari *bullying* atau pelaku *bullying* ada pada psikologis seseorang.²⁰

²⁰ Ariobimo Nusantara. Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. (Grasindo:Jakarta. 2008), h. 4

Bagian dari perilaku *bullying* secara psikologis (mental) yaitu:

- a. Perasaan
- b. Tingkah laku
- c. Kepuasan hati
- d. Mencibir
- e. Mengucilkan

Setidaknya dalam kejadian *bullying* biasanya ada lima pihak yang turut ambil bagian. Lima pihak tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) *Bullying* yaitu seorang remaja yang berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *bullying*.
- b) *Asisten bullying*, juga terlibat dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung mengikuti perintah *bullying*.
- c) *Rinfocer* yaitu mereka yang ada ketika kejadian *bullying*, ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi *bullying*, mengajak orang lain untuk menonton dan sebagainya.
- d) *Defender* adalah orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban *bullying*, namun seringkali mereka juga ikut menjadi bahan *bullying*.
- e) *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

c. Faktor Terjadinya *Bullying*

Aspek-aspek faktor terjadinya perilaku *bullying* pada remaja yaitu sebagai berikut:²¹

a. Faktor Internal

Faktor dari internal yaitu kepercayaan diri yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Percaya diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Mereka yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan memandang segala hal secara positif dan baik, kemampuan untuk berpendapat dan mengambil keputusan yang berani tanpa rasa takut akan ditolak dan dikucilkan. Individu dengan kepercayaan diri tinggi lebih terkontrol emosinya dan mampu mengikuti perkembangan yang terjadi pada dalam dirinya.

b. Faktor Eksternal

Dari faktor eksternal yang berhubungan dengan perilaku *bullying* yaitu iklim sekolah. Aspek-aspek iklim sekolah meliputi lingkungan belajar, lingkungan fisik dan sosial, hubungan antara rumah dan sekolah, dan keamanan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih, manajemen atau

²¹Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan *Bullying*, jurnal *penelitian dan PPM*, Vol.4 No.2, 2017, DOI: [10.24198/jppm.v4i2.14352](https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352) . 3 Maret 2021, h. 129-389

perilaku yang baik yang tercipta di dalam maupun di luar kelas serta hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang baik akan menciptakan suasana yang baik.

c. Faktor Keluarga

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* dikalangan remaja. Orang tua yang mendidik anak secara otoriter dan cenderung memberi hukuman fisik pada anak (dalam setiap perilaku salah) tanpa memberikan penjelasan, membuat anak menjadi “marah dengan keluarga” dan melakukan pelampiasan di luar rumah salah satunya dengan melakukan *bullying*.

Keluarga yang kurang atau tidak memiliki rasa kehangatan dan kasih sayang antar anggotanya, serta cenderung keras pada anak dapat memicu anak untuk melampiaskan kekesalannya dengan menjadi pelaku *bullying*, atau sebaliknya menyebabkan anak menjadi tertekan sehingga menjadi sasaran korban *bullying*.

d. Faktor Teman Sebaya

Teman sekolah merupakan *peer* yang signifikan bagi remaja karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman sekolah. Pada remaja perilaku *bullying* umumnya terjadi karena pengaruh teman kelompok (*peer*

group). Hal ini dikarenakan remaja mengalami masa pencarian identitas yang berkaitan dengan penerimaan teman sebaya. Keikutsertaan dalam kelompok membuat individu merasa diterima.

e. Faktor di Sekolah

Sekolah merupakan tempat siswa menghabiskan waktunya lebih dari 7 jam dalam sehari, sehingga sekolah memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku yang dimunculkan oleh siswa. Jadi, dapat dikatakan sekolah juga berpengaruh dalam perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa.

Dalam hal ini sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang aman, menyenangkan, merangsang keinginan untuk belajar, bersosialisasi dan mengembangkan semua potensi siswa baik akademik, sosial ataupun emosional.

d. Cara Mengatasi Perilaku *Bullying*

Beberapa dampak buruk yang dapat terjadi pada remaja yang menjadi korban *bullying*, antara lain kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, penarikan sosial, kabur dari rumah, konsumsi alkohol dan obat-obatan yang terlarang, bunuh diri, *bullying* ini bisa terjadi di sekolah negeri, swasta, bahkan sekolah bertaraf internasional.²²

²² Andri Priyatna, A. Lets " *Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo.2010). h. 9

Jadi remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* atau korban dari *bullying* akan merasa cemas, ketakutan, tidak percaya diri, tidak mau berteman, menjauhkan diri dari lingkungan, yang mana masa berkembang anak akan terganggu dengan perlakuan seperti ini. peran orang tua sangat dibutuhkan anak agar membangkitkan kembali semangat serta kepercayaan diri anak dan membentuk karakter yang baik kepada anak.

Bullying tidak akan terjadi apabila pelakunya tidak memiliki keinginan untuk *membully*. Keinginan ini tidak dapat muncul tanpa adanya suatu dorongan atau motivasi yang mendorong dia untuk melakukannya. Motivasi ini dapat diperoleh dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya. Motivasi dari dalam diri adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku bullying usaha mereka *membully* ialah mereka ingin diakui sebagai superior, mereka ingin mencari perhatian, dan mereka ingin membalas dendam.²³

²³ Mintasrihardi, Abdul Kharis, Nur'Aini, Dampak Perilaku Bullying pada Perilaku remaja. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.7, No.1 (2019). . 10.31764/jiap.v7i1.775, 3 Maret 2021, h. 52

Cara mengatasi *bullying* pada remaja maka mereka harus bisa menerima dan memahami diri mereka sendiri, yang dijelaskan sebagai berikut cara mengatasi *bullying* pada remaja:²⁴

1. Menerima Keadaan Fisik dan Menggunakannya Secara Efektif

Seorang remaja bisa dikatakan mencapai tugas perkembangan ini ketika remaja tersebut mampu mengarahkan diri dalam memelihara kesehatan dan penampilan, merasa senang untuk menerima kondisi fisiknya, menerima penampilan dirinya secara feminin bagi wanita dan maskulin bagi pria.

2. Menerima Peran Sosial Sebagai Pria atau Wanita (*Gender*)

Wanita memiliki peran sentral dalam masyarakat, yaitu menjaga kestabilan masyarakat. Hal ini dikarenakan wanita dalam unit terkecil masyarakat atau keluarga memiliki peran domestik dalam keluarga. Remaja juga harus mengetahui dan menerima bagaimana seharusnya seseorang bersikap dan berpenampilan sesuai dengan jenis kelaminnya, serta remaja dianggap sudah bisa menyadari perasaan romantis yang tumbuh terhadap lawan jenisnya. Dalam hal ini, peran, perilaku, dan penampilan tergantung kepada kondisi sosial budaya yang tumbuh dalam masyarakat.²⁵

²⁴Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan *Bullying*, jurnal *penelitian dan PPM*, Vol.4 No.2, 2017, DOI: [10.24198/jppm.v4i2.14352](https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352) . 3 Maret 2021, h. 270-272

²⁵ *Ibid.*, h. 271

3. Mencapai Kemandirian Emosional dari Orang Tua dan Orang Dewasa Lainnya

Kemandirian emosional merupakan salah satu aspek dari tiga perkembangan kemandirian remaja, yaitu kemandirian emosi, yang ditandai oleh kemampuan memecahkan sifat ketergantungannya dari orang tua dan mereka dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban di luar rumahnya. Kemandirian berperilaku, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan tentang tingkah laku pribadinya, seperti memilih pakaian, sekolah, dan pekerjaan; serta kemandirian dalam nilai, yaitu pada saat remaja telah memiliki seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksi sendiri, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.²⁶

Jadi perilaku *bullying* memberikan dampak yang tidak baik terhadap remaja, baik itu dalam segi sosial dan psikis remaja, remaja yang menjadi korban *bullying* akan merasa tidak percaya diri dalam berteman, menutup diri dari lingkungan, merasa dendam, dan kecewa dengan dirinya sendiri, remaja yang menjadi korban *bullying* mereka akan membatasi diri dengan teman sebaya, mereka tidak mudah percaya dengan orang lain, lebih suka menyendiri.

²⁶ *Ibid.*, h. 272

e. Dampak Buruk Perilaku *Bullying*

Penting bagi orang tua untuk memahami bahwa *bullying* itu sama sekali bukan bagian normal, tindakan *bullying* itu berakibat buruk bagi korban. Dampak buruk yang dapat terjadi pada remaja yang menjadi korban tindakan *bullying*, antara lain:²⁷

1. Kecemasan
2. Merasa kesepian
3. Rendah diri
4. Tingkat kompetensi sosial yang rendah
5. Depresi
6. Simptom psikosomatik
7. Penarikan sosial
8. Keluhan pada keehatan fisik
9. Minggat dari rumah
10. Bunuh diri
11. Pemakai obat terlarang

Sementara si pelaku tidak lepas dari resiko bertikut:²⁸

1. Sering terlibat perkelahian
2. Resiko cidera dalam perkelahian
3. Melakukan tindaaka pencurian
4. Menjadi biang kerok di sekolah atau tempat tinggal
5. Suka bolos sekolah

²⁷ Andri Priyatna, *Let's End Bullying, Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*. (PT. Elex Media Komputudo: Jakarta, 2010), h. 4

²⁸ *Ibid.*, h. 5

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, bersal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.²⁹

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Masa remaja adalah salah satu masa yang paling krusial dalam perkembangan hidup seorang manusia dimana dalam tahap ini tiap orang pasti menginginkannya terlewati dengan tentram dan bahagia.³⁰

²⁹ Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (PT. Bumi Aksara. Jl. Sawo Raya No. 18, Cetakan kesepuluh. 2015), h. 9

³⁰ Agustin Antoni dan Dalina Gusti, Perilaku *Bullying* Pada Remaja di Kabupaten Solok. *Jurnal Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol.5 No.1 2020, <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4824>, 3 Maret 2021. h. 26

Masa remaja dikenal dengan masa transisi dimana terjadi perubahan-perubahan yang sangat menonjol yang dialami oleh remaja yang bersangkutan. Perubahan-perubahan itu terjadi baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah atau dalam bidang fisik, emosional, sosial dan persona sehingga menimbulkan perubahan yang drastis pula pada tingkah laku remaja yang bersangkutan terhadap tantangan yang dihadapi.³¹

Remaja juga dihadapkan pada kenyataan dimana ia harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting dalam kehidupan individu agar terbentuk mental yang sehat.

Penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Hal ini menuntut remaja untuk bergaul secara wajar, tanpa tekanan dari orang lain, menerima kondisi dirinya, mematuhi nilai-nilai dan aturanaturan yang ada di masyarakat dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Perilaku remaja akan menjadi sorotan masyarakat apabila tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada di masyarakat yang merupakan lingkungan tempat tinggal mereka.³²

³¹ Santrock, J. W. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. (Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga. 2002), h. 98

³² Fahmi. *Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung : Karya Pustaka, 2004. h. 99

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. tentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: usia 12- 13 tahun sampai dengan 17-18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17- 18 tahun sampai 21-22 tahun adalah remaja akhir. Individu dianggap dewasa apabila telah mencapai umur 18 tahun, dan bukan 21 tahun, pada usia ini anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.

Salah satu persoalan pada masa remaja ini adalah munculnya depresi yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti hubungan dengan orang tua yang kurang harmonis, pengalaman masa kecil yang traumatik, dan kurangnya hubungan dengan teman sebaya.³³

Karakteristik perkembangan remaja adalah untuk mencari identitas dirinya. ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja karena remaja selalu akan memenuhi perkembangannya. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian.

³³ Santrock, J. W. Adolescence. *Perkembangan Remaja* (Terjemahan: Shinto B. A. & Sherly S). Jakarta: Erlangga, 2003, h. 45

b. Pertumbuhan dan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Pada individu terjadi sebuah perubahan yang mengacu dan menekankan pada aspek perubahan fisik kearah yang lebih maju. Dengan kata lain pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinu dan berlangsung pada periode tertentu. sebagai hasil dari pertumbuhan adalah bertambahnya berat, panjang atau tinggi badan, tulang dan otot-otot menjadi lebih kuat, lingkaran tubuh menjadi lebih besar, dan organ tubuh menjadi lebih sempurna. Bahkan pada bagian-bagian fisik tertentu yang menjadi tertentu yang menjadi penurunan dan pengurangan.

Tugas dan perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah:³⁴

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya
- b) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d) Mencapai kemandirian emosional
- e) Mencapai kemandirian ekonomi

³⁴ Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (PT. Bumi Aksara. Jl. Sawo Raya No. 18, Cetakan kesepuluh. 2015), h. 10

- f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai- nilai orang dewasa dan orang tua
- h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

c. Perkembangan Sosial Remaja

Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan sebelumnya belum ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga. Salah satu perkembangan masa remaja yang sulit adalah berhubungan dengan hubungan sosial.

Perkembangan sosial merupakan kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, dan adat istiadat yang ada di lingkungan tersebut yang meleburkan diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak saudara, teman sebaya

dan orang dewasa lainnya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan remaja terhadap positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun, apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan dan kebiasaan yang baik terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama dan budi pekerti yang baik, cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti: bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois, senang menyendiri, dan kurang memiliki sifat tenggangruah.³⁵

d. Karakteristik Perkembangan Remaja

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, dengan identitas ego (*ego idity*), karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisik mereka bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi apabila diperlakukan seperti orang dewasa mereka ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

³⁵ Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (PT. Bumi Aksara. Jl. Sawo Raya No. 18, Cetakan Kesepuluh. 2015), h. 10

Ada beberapa sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja sebagai berikut³⁶:

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealism, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Selain itu mereka juga ingin mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan belum mampu untuk mandiri, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari

³⁶ *Ibid.*, h. 16

orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan, akibatnya pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semua tersalurkan karna biasanya hambatan dari segi keuangan atau biaya, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tua. Akibatnya, lalu mereka mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putri lebih mengkhayal romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat di realisasikan.

d. Aktifitas Berkelompok

Ada bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan bahkan mematahkan semangat para remaja.

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga kendala dapat diatasi bersama-sama.

e. Keinginan Untuk Mencoba Segala Sesuatu

Remaja memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi (*high curiosity*). Didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajahi segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa.³⁷

Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Masa remaja adalah salah satu masa yang paling krusial dalam perkembangan hidup seorang manusia dimana dalam tahap ini tiap orang pasti menginginkannya terlewati dengan tentram dan bahagia.

³⁷ *Ibid.*, h. 17

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

- a) Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainab Husin Mulachela yang berjudul, “Perilaku *Bullying* Pada Remaja Ditinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin”, dijelaskan bahwa perilaku *Bullying* banyak dilakukan oleh remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan, seperti survei yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Pekanbaru didapatkan bahwa dari 83 responden yang diteliti dari hasil dapat ditunjukkan bahwa mayoritas remaja laki-laki memiliki perilaku *Bullying* yang tinggi sebanyak 31 orang (66.0 %) dibandingkan remaja perempuan yaitu sebanyak 11 responden (30,6%).
- b) Dari hasil penelitian yang dilakkan oleh Firsta Faizah dan Zaujatul Amna yang berjudul “*Bullying* Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perilaku *bullying* terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *Bullying* dengan dengan kesehatan mental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 388 (97%) remaja berada pada kategori intensitas *Bullying* rendah, sedangkan hanya 11 (2,8%) remaja berada pada kategori intensitas *Bullying* tinggi. Pada penelitian ini sebagian besar sampel berada pada remaja usia 16 tahun (69,8%). Pada usia tersebut, remaja memfokuskan diri dengan tugas

perkembangan dalam mempersiapkan diri untuk mewujudkan masa dewasanya.³⁸

- c) Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustika Antoni dan Delina Gusti yang berjudul “Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Kabupaten Solok”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perilaku *Bullying* dikarenakan adanya faktor dari dalam diri seseorang dan juga luar lingkungannya dan adanya sifat irikepada teman yang lebih baik dari dia, dan pada saat melakukan survei pada remaja dikabupaten solok dilihat dari lingkungan baik di sekolah maupun ditempat tinggal sering memberikan masukan negatif pada remaja, seperti memberikan dukungan yang bersifat emosi yang memberikan perhatian lebih kepada remaja yang rentan mengalami *Bullying*, melalui sifat wajah yang psikologis dan yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai.³⁹
- d) Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mintsrihardi, Abdul Kharis dan Nur Aini, dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja”. Dalam penelitian ini dijelaskan dampak daari *bullying* yang dilakukan remaja yaitu sebagian besar responden yang mengatakan persepsi mereka tentang *Bullying* ialah suatu tindakan

³⁸ Firsta Faizah dan Zaujatul Amna, *Bullying* Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh, jurnal *Kesehatan Mental*, Vol.3 No.1, Maret 2017, <https://www.bing.com/search?q=jurnal+bullying+dan+kesehatan+mental+pada+remaja+sekolah+menengah+atas+di+banda+aceh+vol+3+no+1+2017+jurnal+kesehatan+mental&cvid=8493e810ef94d7d95cbd65181beb66e&aqs=edge..69i57.67788j0j1&pglt=2083&FORM=ANSPA1&PC=AC> TS. 3 Maret 2021

³⁹ Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan *Bullying*, jurnal *penelitian dan PPM*, Vol.4 No.2, 2017, DOI: [10.24198/jppm.v4i2.14352](https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352) . 3 Maret 2021

yang mengolok-olok, menghina dan memukul yang bertujuan untuk menyakiti. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden, beberapa menyebutkan bahwa tindakan *Bullying* dilakukan karena mereka melihat temannya membully dan mereka mengikutinya. Dari mereka biasanya membuat kelompok-kelompok pertemanan (geng) yang didalam kelompok tersebut menghasut temannya untuk melakukan *Bullying* baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰

- e) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertika Ananda Putri, Fathra Nauli, Riri Novayelinda. Yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa remaja laki-laki mayoritas memiliki perilaku *Bullying* yang tinggi di bandingkan remaja perempuan. dari 83 responden paling banyak melakukan perilaku *Bullying* adalah remaja laki-laki, yang memiliki kepercayaan diri yang rendah memiliki perilaku *Bullying* tinggi yaitu sebanyak 23 responden (65,7%), kepercayaan diri tinggi yang memiliki perilaku *Bullying* tinggi yaitu sebanyak 19 responden (24,3%). Dari hasil penelitian yang dilakukan perilaku *Bullying* yang sering terjadi yaitu secara fisik atau menindas melibatkan kontak fisik seperti memukul, menjitak dan menendang.⁴¹

⁴⁰ Mintasrihardi, Abdul Kharis, Nur'Aini, Dampak Perilaku *Bullying* pada Perilaku remaja. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.7, No.12019, 10.31764/jiap.v7i1.775, 3 Maret 2021

⁴¹ Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli dan Riri Novayelinda, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*, jurnal *Program Ilmu Kesehatan*. Vol 2 No 2, Oktober 2015. [Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja \(123dok.com\)](https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775) . 3 Maret 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami gejala yang kompleks mengenai suatu fenomena, memahami interaksi sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat kejadian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Nagari Gurun Panjang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Bayang. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 6

² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 210

³ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 34-35

di Gurun Panjang Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu karena dari yang dilihat peneliti di Nagari Gurun Panjang masih ada remaja yang melakukan perilaku *bullying* dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan masih ada remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* dalam lingkungan pertemanan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah. Gurun Panjang terbagi menjadi tiga (3) kampung yaitu Kampung Gurun Panjang Induk dan Kampung Berok dan Lereng Bukit. Kantor wali nagarnya berlokasi di kampung Gurun Panjang Induk, total masyarakat yang ada di Nagari Gurun Panjang adalah sebanyak 10.308 penduduk, yang berluas 15 km. Gurun Panjang juga mempunyai fasilitas kesehatan 2 puskesmas membantu, juga memiliki tempat ibadah yaitu 1 mesjid dan 3 mushola.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu darinya yang dapat diperoleh keterangan. Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang mengalami tindakan *bullying*, dalam penelitian ini subjek yang diambil yaitu sebanyak 5 (lima) orang remaja perempuan dan remaja laki-laki, dari umur 14 tahun sampai umur 20 tahun. Dalam menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan

ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa pengamatan, panduan, dan lainnya. Observasi ini bertujuan untuk menggambarkan suatu objek dan segala yang berhubungan dengan panca indra. Penelitian ini dilakukan observasi langsung kelapangan mengenai perilaku *bullying* bagi remaja yang berkaitan dengan perilaku *bullying* fisik, perilaku *bullying* verbal, perilaku *bullying* psikologis.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi atau data dari seseorang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2014), h. 85

⁵ *Ibid.*, h. 65

untuk melengkapi informasi dan data yang dikumpulkan dari teknik pengumpulan data lainnya.⁶Wawancara merupakan percakapan dengan bermaksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini yang di wawancarai yaitu remaja yang mengalami perilaku *bullying*.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bog dan dalam Sugiyono proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.⁷

Teknik pengolahan dan analisis data ini peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitaas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

⁶*Ibid.*, h. 89

⁷ Sugiyono, op.cit, h. 244

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data, berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan batasan masalah dalam penelitian ini kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi berlangsung selama penelitian dilaksanakan. memilih data yang mereduksi memberikan gambaran hasil penelitian. Maksudnya yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁸

2. *Display Data* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (menyajikan data) berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh remaja di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang. Dengan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi. Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018) h. 247-249

yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *Network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang telah didisplaykan.⁹

3. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Berdasarkan beberapa teknik di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengolah dan menganalisis data dapat penulis lakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut :¹⁰

- a. Memeriksa data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Mengakaji kembali data secara mendalam dengan menghubungkan data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian dihubungkan dengan teori yang ada.

⁹ *Ibid.*, h. 248

¹⁰ *Ibid.*, h. 249

- c. Pelaksanaan layanan dan melakukan konseling terhadap korban *Bullying* agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh remaja di Gurrun Panjang, Kecamatan Bayang.
- d. Mengambil kesimpulan dengan mengemukakan hal-hal yang menjadi inti dari hasil penelitian yang paling mendalam.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku *bullying* bagi remaja di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Berkaitan dengan aspek *bullying* fisik, aspek *bullying* verbal, aspek *bullying* psikologis. Untuk lebih jelas lagi maka akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

A. Perilaku *Bullying* Bagi Remaja Dilihat dari Aspek *Bullying* Fisik

Perilaku *bullying* bagi remaja, Penindasan fisik merupakan *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari persetiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh remaja. Jenis *bullying* ini pada dasarnya melibatkan penggunaan kekuatan fisik sehingga menjadi aksi *bullying* yang paling mudah untuk diidentifikasi. Dalam kebanyakan kasus, pelaku *bullying* memiliki fisik yang lebih besar dari korban, dan melakukannya secara berkelompok. Tujuan dari perilaku ini adalah untuk dapat seterusnya mengontrol kehidupan korban, anak yang sering melakukan aksi *bullying* ini cenderung akan beralih pada tindakan kriminal yang lebih parah.

1. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku *bullying* bagi remaja adalah sebagai berikut:

a. Perilaku *Bullying* Yang Perlu Diperhatikan

Observasi dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021, pukul 14:00 WIB, kepada seorang remaja laki-laki yang bernama J (14) tahun, observasi dilakukan di rumah saudara J ketika saudara J sedang mengurus tanaman dan menyapu halaman rumahnya, ada seorang remaja laki-laki yang lewat didepan rumah saudara J remaja tersebut ternyata teman di sekolah, remaja laki-laki tersebut mengejek saudara J dan menertawakan dengan temannya yang lain. Mengenai perilaku *bullying* saudara J sering mendapatkan perilaku *bullying* dari teman dan disekitar tempat tinggalnya.

Wawancara yang dilakukan untuk menguatkan observasi bersama saudara J (14 tahun), maka saudara J mengatakan:

“saya pernah mendapatkan perilaku *bullying*. Saya pernah di dorong oleh teman laki-laki saya di sekolah karena saya di sekolah hanya berteman dengan teman perempuan jadi mereka sering *membully* saya tetapi saya acuhkan, dan merasa kesal saya didorong yang membuat kaki saya memar, pada saat itu saya merasa kesal kepada orang tersebut. Saya juga pernah di tendang yang membuat saya kesakitan dan saya tidak ada keberanian untuk membalas perbuatan mereka saya memilih untuk tidak mau lagi berteman dengan orang tersebut. Saya mendapatkan pukulan karna saya tidak mau memberikan teman saya uang. Saya mendapatkan pukulan di lengan saya dan kepala saya walaupun tidak membekas tapi rasa takut saya masih tetap ada.”¹

Pada tanggal 28 Desember 2021, dilakukan pukul 15:00 WIB. Observasi dilakukan dengan seorang remaja F (15 tahun) remaja Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang, ketika saudara F sedang berada di rumahnya, setelah pulang bermain *game* bersama temannya sampai di rumah wajah saudara F seperti kesal, seperti mendumal berbicara sendiri dan setelah itu duduk sambil bermain HP dengan muka yang masih kesal.

¹ J, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang , 28 Desember 2021

Wawancara yang dilakukan untuk menguatkan observasi bersama saudara F (15tahun), maka saudara F mengatakan:

“Bentuk *bullying* fisik yang saya alami yaitu saya pernah di tendang, saat saya tidak sengaja menyenggol salah satu remaja yang lagi asik bermain *game*, jadi dia kesal dan menendang saya. Yang membuat saya didorong karena saya tidak mau memberikan uang kepada teman saya, ada teman saya yang meminta uang kepada saya kalau kami menyebutnya dipalak jadi saya tidak mau memberikan uang kepadanya, jadi dia marah dan memukul saya. Saya dipukul di kepala, penyebab saya dipukul saya tidak sengaja menyenggol seseorang sedang berjalan, jadi kepala saya didorongnya kebelakang, cukup keras dia memukul kepala saya, yang membuat saya pusing.”²

Pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 14:00 WIB. Observasi dilakukan dengan saudara S (15 tahun) remaja di Gurun Panjang kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, pada saat itu remaja S sedang duduk di rumahnya ada sepupu dan adik saudara S, dilihat datanglah teman dari adiknya, saudar S suka bermain bersama anak-anak, ketika asik bermain datanglah teman dari saudara S teman-temannya mengejek saudara S karena bermain bersama anak-anak dan menertawakan yang membuat saudara S malu, sepupu dan adiknya juga ikut menertawakan.

Wawancara yang dilakukan dengan saudara S menguatkan hasil observasi yang dilakukan dengan saudara S, saudara S mengatakan:

“Bentuk *bullying* fisik yang pernah saya alami yaitu saya pernah di dorong, waktu itu saya tidak sengaja menyenggol bahu teman saya, dia sedang berdiri dan saya tidak sengaja menyenggol bahunya yang membuat dia terhuyung yang membuat dia kesal kepada saya. Membuat saya didorong karena saya tidak sengaja melempar seseorang dengan buku, waktu itu teman saya meminjam buku saya, saya pinjamkan tetapi saya tidak memberikannya secara

² F, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

langsung melainkan dilempar, alhasil buku yang saya lempar menimpa teman saya yang lain, yang menyebabkan dia marah dan mendorong saya. Saya dipukul di tangan dengan cara ditinju, yang awalnya Cuma becanda tetapi pukulannya itu sangat sakit yang membuat lengan tangan saya memerah.”³

Pada tanggal 30 Desember 2021, dilakukan pukul 11.30 WIB observasi dilakukan dengan saudara A (17 tahun) remaja di Gurun Panjang Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, observasi dilakukan ketika saudara A duduk di rumah tetangganya, duduk bersama temannya. Saudara A kalau dirumah hanya duduk dirumah kalau diluar rumah hanya duduk di rumah tetangganya terlihat ada beberapa remaja lain yang juga duduk bersama saudara A, tetapi saudara A hanya diam sesekali tersenyum, ada sesekali saudara A berbicara maka temannya yang lain mentertawakan karena saudara A berbicara tidak jelas.

Maka dilakukan wawancara dengan saudara A untuk menguatkan hasil observasi maka saudara A mengatakan:

“Bentuk *bullying* fisik yang pernah saya alami yaitu saya pernah di tinju, saya ditinju di bagian tangan, tidak disitu saja di punggung saya pernah di pukul. Yang membuat saya didorong karena saya tidak sengaja menginjak kaki seseorang yang mengakibatkan orang tersebut marah, kesal Karena terlalu kesal saya dipukulnya. Saya di pukul di kepala, ditangan dan dipunggung.”⁴

Pada tanggal 1 Januari 2022, dilakukan pukul 15:00 WIB, observasi dengan saudara AT (20 tahun), pada saat itu saudara AT sedang duduk sambil main HP di pondok tempat orang tuanya berjualan makanan, dating ibu-ibu yang biasanya juga berkumpul di pondok tersebut, ada dari

³ S, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

⁴ A, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

salah seorang ibu tersebut berbicara mengenai bentuk tubuh dan membanding-bandingkan saudara AT dengan remaja yang lain, meski ibu tersebut hanya sekedar becanda tetapi bagi saudara AT itu sangat serius yang membuat saudara AT kesal dan malu.

Wawancara yang dilakukan dengan saudara AT untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan maka saudara AT bersedia menceritakan masalah yang dihadapinya, saudara AT mengatakan:

“Bentuk perilaku *bullying* yang pernah saya alami yaitu saya pernah dijambak, ketika saya masih sekolah dulu saya pernah dijambakoleh teman perempuan saya, saya tidak tau apa permasalahannya tetapi saya langsung dijambaknya, sekarang pun saya juga sering di *bully* tetapi dengan memukul saya gara-gara masalah mereka tidak senang dengan saya. Saya didorong karena saya melawan dengan perlakuan yang tidak baik dari seseorang, karena saya ingin membela diri saya melawan perlakuan yang mereka lakukan kepada saya dan akhirnya saya didorong, dilingkungan tempat saya bekerja dulu saya sering mendapatkan perlakuan *bullying*. Saya dipukul di kaki, kaki saya ditendang, kalau tidak saya jalan mereka haling-halangi.”⁵

b. Perilaku *Bullying* Dengan Perhatian Serius

Observasi dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021, dilakukan pukul 14:00 WIB, observasi dilakukan pada remaja J (14 tahun), observasi dilakukan di rumah saudara J ketika saudara J sedang mengurus tanaman dan menyapu halaman rumahnya kegiatan yang sering dilakukan oleh saudara J, saudara J tidak suka bermain bersama remaja seumurannya saudara J lebih suka menyendiri di rumah atau bermain bersama keponakannya, perilaku *bullying* dengan perhatian serius yang pernah dialami oleh saudara J berupa mendapatkan ancaman dari teman di

⁵ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

sekolah, dilihat jika dirumah saudara J remaja yang baik penurut kepada orang tua.

Wawancara yang dilakukan untuk menguatkan hasil observasi dengan saudara J, maka saudara J mengatakan:

“Saya pernah mendapatkan ancaman, kalau saya tidak mengikuti apa yang teman saya katakana atau saya disuruh-suruh maka saya akan dipukul, karena takut saya menuruti apa yang diminta oleh mereka seperti meminjamkan buku, meminta uang, disuruh membeli jajan dikantin, kadang saya menjauh dari mereka karena saya tidak mau disuruh-suruh dengan cara saya menjauh dan tidak mau bertemu dengan mereka. Menjauh dari orang tersebut, karna itu berbahaya untuk keselamatan.”⁶

Observasi di perkuat dengan saudara F (15 tahun) pada tanggal 28 Desember 2021, observasi dilakukan pukul 15:00 WIB, ketika saudara F sedang berada di rumahnya, setelah pulang dari berkumpul bermain *game* bersama teman-temannya, saudara F meminta uang tetapi tidak dikasih dengan keadaan marah nenek saudara F tidak mau mengasih uang karena tadi saudara F sudah dikasih uang sebelum pergi main game, maka saudara F mengatakan jika dia habis di *bullying* oleh temannya.

Wawancara yang dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan dengan saudara F mengenai bentuk perilaku *bullying* dengan perhatian serius, saudara F mengatakan:

“Saya pernah diancam kalau saya tidak memberi mereka uang saya akan dipukul, tidak hanya uang jika saya tidak mau disuruh-suruh maka mereka akan *membully* saya, teman saya tidak hanya teman sebaya dengan saya tetapi juga ada yang lebih tua dari saya, jadi saya takut

⁶ J, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang , 27 Desember 2021

dan segan melawan, pernah saya tidak mengikuti yang mereka katakan, saya mendapatkan pukulan dari mereka, tetapi sekarang saya tidak mau lagi mengikuti apa yang mereka katakan, saya lebih memilih menjauhi mereka.
Menjauh tidak mau lagi berteman atau bertemu dengan orang tersebut.”⁷

Pada tanggal 29 Desember 2021, observasi dilakukan pada pukul 14:00 WIB, pada saat itu saudara S (15 tahun) sedang duduk dirumahnya setelah saudara S setelah saudara S pulang bermain bersama teman-temannya, saudara S duduk di teras rumahnya sambil bermain ponsel genggam miliknya dating sepupu dari saudara S untuk minta tolong, karena saudara S tidak mau dimintai tolong maka sepupunya pun mengancam akan mengadu dengan ibu saudara S kalau saudara S orangnya pemalas tidak mau bantu neneknya, agar nanti ibu saudara S marah kepadanya.

Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil observasi dengan saudara S tentang perilaku *bullying* bentuk perhatian serius, saudara S mengatakan:

“Saya pernah mendapatkan ancaman kalau saya tidak memberikan apa yang diinginkan mereka maka saya akan selalu diejek dan ditertawakan.
Tidak mau lagi bertemu dan menjauh dari orang yang seperti itu.”⁸

Pada tanggal 30 Desember 2021, observasi dilakukan pada saudara A (17 tahun) pada pukul 11.30 WIB, ketika saudara A duduk dirumah tetangganya, duduk bersama temannya saudara A kalau dirumah hanya

⁷ F, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 28 Desember 2021

⁸ S, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

duduk dirumah kalau keluar rumah hanya duduk dirumah tetangganya, anak tetangganya temannya waktu kecil, sedang duduk dengan temannya dating remaja yang lain, saudara A kebanyakan diam dan tersenyum, ketika duduk bersama remaja yang lain saudara A di perintah-perintah oleh remaja yang lain untuk membeli minuman memerintah dengan kata yang kasar dan mengancam ketika saudara A tidak mau karena dia ingin pulang.

Wawancara yang dilakukan dengan saudara A menguatkan hasil observasi yang dilakukan dengan masalah yang dihadapinya saudara A mengatakan:

“Saya pernah diancam dengan dipukul, apabila saya tidak menuruti apa yang dikatakan teman saya maka saya akan dipukul, saya juga sering melawan tidak mau menuruti apa yang diperintahkan atau saya tidak mau disuruh-suruh. Karena saya merasa takut dengan orang yang seperti itu maka saya akan menjauh akan meminta bantuan orang lain.”⁹

Pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 15:00 WIB observasi dilakukan pada saudara AT (20 tahun), ketika saudara AT duduk dirumahnya setelah melakukan pekerjaan rumah, saudara AT duduk di pondok tempat ibu AT berjualan makanan, maka dating tetangga seorang ibu-ibu lalu ibu tersebut mengejek saudara AT mengenai bentuk tubuh saudara AT ibu tersebut membandingkan dengan remaja yang lainnya, tampak dari raut wajah saudara AT dia merasa kesal, maka dia pergi dari kerumunan orang-orang tersebut, meski dalam bentuk candaan tapi itu membuat saudara AT sakit

⁹ Aziz, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

hati karena di depan orang banyak, observasi yang dilakukan tentang perilaku *bullying* dengan perhatian serius.

Maka dilakukan wawancara dengan saudara AT untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan dengan saudara AT, maka saudara AT mengatakan:

“Alhamdulillah saya tidak pernah mendapatkan ancaman dengan senjata tetapi saya pernah diancam dengan kata-kata, yang saya lakukan saya hanya diam dan menjauh dari orang tersebut, saya merasa takut berurusan dengan orang seperti itu, saya tidak mau mencari lawan,”¹⁰

B. Perilaku *Bullying* bagi Remaja Dilihat dari Aspek Verbal

Bullying verbal adalah bentuk *bullying* lewat lisan atau tulisan. Kebanyakan pelaku jenis *bullying* bertujuan untuk mengintimidasi korban melalui ejekan, hinaan, fitnah, sampai ancaman. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan mengawali aksi *bullying* lainnya serta kekerasan yang lebih lanjut. *Bullying* verbal ini sering kali fokus pada karakter, fisik, penampilan, gaya hidup, tingkat kecerdasan, warna kulit, dan ras atau suku seseorang. Pelaku *bullying* verbal biasanya memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga mereka perlu menyerang orang lain agar kelas sosial mereka meningkat.

1. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku *bullying* dilihat dari aspek *bullying* verbal yaitu:

¹⁰ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

a. Perilaku *Bullying* Yang Tidak Membutuhkan Perhatian

Observasi dilakukan 27 Desember 2021, dilakukan pukul 14:00 WIB dengan saudara J (14 tahun), observasi dilakukan ketika saudara J, sedang duduk dirumahnya sambil melihat-lihat tanaman bunga yang sering ditanamnya ada seorang remaja laki-laki yang lewat didepan rumah saudara J, remaja tersebut teman di sekolahnya, remaja tersebut mengejek, dikatakan bencong, remaja tersebut menertawakan dengan temannya yang lain, terlihat saudara J hanya diam tidak mau menanggapi apa yang dikatakan oleh temannya tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara J untuk memperkuat hasil observasi maka dilakukan wawancara, dimana saudara J mengatakan:

“Yang melakukan *bullying* kepada saya remaja laki-laki, tetapi remaja perempuan juga ada yang *membully* saya tetapi yang sering remaja laki-laki. Saya sering dihina saya itu bencong, saya tidak pantas bermain bersama mereka saya lebih pantas bermain dengan remaja perempuan, padahal saya cuma ingin bermain bersama mereka, kadang mereka menertawakan saya. Saya sering diejek oleh teman-teman saya baik disekolah maupun dirumah saya laki-laki bencong, saya dibilang bencong. Yang saya lakukan saya hanya bisa diam saya tidak mau membalasnya, karna itu akan membuat mereka senang dan semakin gencar untuk *membully* saya, jadi saya lebih baik diam. Jika ada yang memberikan julukan kepada saya, biasanya mereka akan mengatakan saya bencong, memanggil saya dengan panggilan yang tidak untuk remaja laki-laki, saya marah, dan pergi menjauh dari mereka.”¹¹

Observasi dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 15:00 WIB dengan saudara F (15 tahun), saat itu saudara F sedang duduk di rumahnya, observasi dilakukan dirumah saudara F dilihat saudara F dijemput oleh temannya untuk berkumpul untuk bermain *game* di rumah

¹¹ J, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang,

salah satu temannya, salah satu teman saudara F ada yang meminta tolong dengan saudara F dengan tidak sopan, dari yang dilihat temannya memanggil F dengan panggilan yang tidak baik dikatakan, dilihat wajah saudara F seperti kesal, saudara F membalas dengan panggilan yang tidak baik juga, setelah itu saudara F pergi dari teman-temannya.

Maka dilakukan wawancara dengan saudara F untuk memperkuat hasil observasi maka dilakukan wawancara, dimana saudara F mengatakan:

“Saya mendapatkan perilaku *bullying* dari remaja laki-laki, mereka *membully* saya dengan cara beramai-ramai.

Dulu saya pernah dihina menyusahkan karna saya tinggal dengan nenek saya, banyak yang bilang karna saya nenek dan kakek saya harus kerja keras untuk saya dan anak beliau yang saya panggil etek.

Saya diejek oleh teman-teman saya karna saya hitam kurus mereka sering bilang saya orang negro, hitam yang kelihatan cuma gigi saja kalau ketawa, saya selalu dibilang kurus kering kurang gizi yang membuat saya kesal.

Kadang saya membalas apa yang mereka lakukan kepada saya, mereka mengejek saya maka akan saya ejek balik, kadang sakit hati saya, saya hanya bisa membalasnya dengan menendang kursi atau apa yang ada disekitar saya.

Banyak yang memanggil saya dengan panggilan yang membuat saya kesal, marah kepada orang tersebut, yang saya lakukan saya lawan orang tersebut dengan panggilan yang tidak baik pula, yang membuat dia semakin kesal dan pergi dari tempat tersebut.”¹²

Observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 14:00 WIB dengan saudara S (15 tahun) , observasi dilakukan ketika saudara S sedang duduk di rumahnya setelah saudara S pulang bermain bersama temannya, dilihat saudara S diejek oleh sepupunya saudara S di banding-bandingkan dengan temannya, dilihat saudara S duduk di teras

¹² F, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 28 Desember 2021

rumahnya sambil bermain ponsel genggam miliknya saudara S terlihat membantah apa yang dikatakan oleh sepupunya tersebut dan hanya tersenyum.

Maka dilakukan wawancara dengan saudara S untuk memperkuat hasil observasi maka saudara S mengatakan:

“Saya sering *dibully* oleh teman laki-laki saya, dan dikeluarga saya terkadang saya merasa heran kenapa saya mereka *bully* padahal saya tidak membuat mereka marah atau kesal mereka selalu mencari kesalahan saya, saya nyaman berpenampilan seperti ini untuk saat sekarang, saya juga ingin seperti teman-teman saya yang lain, bisa dandan dan cantik tidak petakilan seperti saya.

Saya dihina dekil, hitam, tidak terawat, kekanak-kanakan, kelakuan seperti laki-laki. Saya ingin berubah tetapi susah rasanya.

Saya diejek, hitam, dekil, seperti anak-anak, saya kelakuan seperti laki-laki.

Jika ada yang mengejek saya maka saya akan membalas dengan mengejek balik, kadang saya tidak mau kalah dengan mereka sampai saya merasa puas, kadang saya kesal dengan apa yang mereka lakukan maka saya membalas apa yg mereka ejekkan kepada saya, saya lawan perkataan mereka tersebut.

Ada yang memanggil saya dengan memanggil nama orang tua saya, saya akan membalasnya dengan memanggil orang tersebut dengan nama orang tuanya juga.”¹³

Observasi dilakukan pada tanggal 30 Desember 2021, pukul 11:30

WIB, observasi yang dilakukan dengan saudara A (17 taun), dilakukan di rumah saudara A saat itu saudara A sedang duduk-duduk di rumahnya dilihat jika saudara A kalau dirumah hanya duduk dirumah dan di rumah tetangganya, saat saudara A duduk dengan anak tetangga terlihat ada beberapa remaja lain yang juga duduk bersama saudara A, tetapi saudara A hanya diam sesekali tersenyum, terlihat setelah itu saudara A pergi dari perkumpulakn remaja tersebut saudara A terlihat sabar, karena ketika

¹³ S, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

saudara A berbicara tampak temannya yang lain mentertawakan saudara A karena berbicara tidak jelas, saudara A memiliki kekurangan berbicara karena bibir saudara A sumbing dari lahir, itu yang menyebabkan ketika saudara A berbicara tidak jelas.

Untuk menguatkan hasil observasi maka dilakukan wawancara dengan saudara A, saudara A mengatakan:

“Yang sering melakukan perilaku *bullying* kepada saya yaitu teman laki-laki saya, mereka sering *membully* saya, baik itu disekolah, di lingkungan tempat tinggal pasti ada saja yang *membully* saya. Saya sering dihina sumbing, dengan keadaan saya yang seperti ini saya sering di hina orang sumbing, kadang saya merasa kesal dengan orang yang *membully* saya, tapi kalau saya balas saya semakin di hina. Saya diejek sumbing, kurus, orang-orang selalu menirukan cara saya berbicara dan setelah itu mereka tertawa terbahak-bahak. Jika ada yang mengejek saya, saya hanya diam, sabar, karna menurut saya percuma rasanya saya melawan, kalau saya melawan akan menghabiskan waktu dan tenaga, dan kita akan sama dengan orang tersebut, tetapi jika saya sudah dibatas kesabaran kadang iya ada saya melawan tapi cuma melawan sekedarnya saja dan setelah itu saya pergi. Jika ada yang memanggil saya dengan julukan yang tidak baik, saya merasa marah, kadang saya hanya diam tidak menanggapi apa yang dikatakannya, jika saya lawan saya tau dia akan semakin mengejek saya.”¹⁴

Observasi dilakukan pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 15:00 WIB dengan saudara AT (20 tahun), Observasi dilakukan di rumah saudara AT pada saat saudara AT duduk-duduk di rumahnya setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah dari wajah saudara AT terlihat lelah dan letih, saudara AT duduk di pondok tempat ibu AT berjualan makanan, maka datang tetangga seorang ibu-ibu lalu ibu tersebut mengejek saudara AT mengenai bentuk tubuh saudara AT ibu tersebut membandingkan dengan remaja yang lainnya, tampak dari raut wajah saudara AT dia

¹⁴ A, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

merasa kesal, tampak sesekali saudara AT membalas candaan yang ibu tersebut berikan dengan membanggakan dirinya, meski dalam bentuk candaan tapi itu membuat saudara AT sakit hati karena di depan orang banyak.

Wawancara yang dilakukan bersama saudara AT untuk memperkuat observasi, maka saudara AT mengatakan:

“Yang sering melakukan perilaku *bullying* kepada saya yaitu remaja laki-laki dan perempuan dulu waktu sekolah, tapi kebanyakan remaja yang perempuan, mereka suka merasa iri dan risih kepada saya, tetapi sekarang ibu-ibu tetangga di sebelah rumah juga sering mengomentari saya. Saya di hina gendut, banyak lemak, saya selalu dketawain dihina gendut, sampai-sampai kalau saya ingin meminta bantuan untuk pergi kemana-mana orang selalu bilang kasihan sama kendaraannya nanti bannya bocor sambil mereka tertawa. saya diejek gendut, jerawat saya dibilang tidak cantik teman perempuan saya tidak mau berteman dengan saya. Jika ada yang mengejek saya, saya diam kadang saya akan melawan, jika saya dibatas kesabaran maka saya akan melawannya akan saya balas ejekan mereka tersebut dengan ejekan pula. Jika ada yang memanggil saya dengan panggilan yang tidak baik, saya akan membalasnya sampai orang tersebut kesal, tetapi kadang saya diam saja, karna saya malas melawan orang yang seperti itu.”¹⁵

b. Perilaku *Bullying* Yang Membutuhkan Perhatian Serius

Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021, pukul 14:00 WIB dengan remaja Gurun Pajang Kecamatan Bayang yang berinisial J (14 tahun), observasi dilakukan ketika saudara J, sedang duduk di rumahnya sambil melihat tanaman bunga yang sering ditanamnya, ada seorang remaja laki-laki yang lewat didepan rumah saudara J remaja tersebut teman di sekolah dia mengejek saudara J dan menertawakan dengan temannya yang lain, terlihat saudara J sangat merasa kesal, yang

¹⁵ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

dilakukan saudara J hanya pergi dan tidak menanggapi, di sekolah saudara J sering diancam oleh temannya tersebut jika saudara J tidak mau meminjamkan buku, observasi dilakukan tentang perilaku *bullying* verbal.

Wawancara yang dilakukan bersama saudara J untuk memperkuat hasil observasi maka saudara J mengatakan:

“Cara saya menanggapi ketika mendapatkan ancaman berupa kata-kata kasar yaitu saya hanya diam, tidak membalas apa yang dikatakan oleh orang tersebut karena menurut saya percuma rasanya kalau kita melawan apa yang diperbuat orang tersebut, yang harus kita lakukan diam dan hanya menulikan telinga, jika kita lawan maka orang tersebut akan semakin menjadi-jadi lebih baik kita diam. Jika ada yang melihat saya dengan pandangan yang mengintimidasi saya atau ada yang melihat saya dengan sinis saya akan lari dari hadapannya, jika kita tatap balik dan lebih sinis lagi maka nanti yang akan ada masalah baru, tetapi saya juga pernah menanyakan secara langsung kenapa dia menatap saya seperti itu, malahan orang tersebut malah marah sama saya.”¹⁶

Observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 15:00 WIB dengan saudara F (15 tahun), waktu itu saudara F duduk bersama temannya saudara F disuruh oleh temannya untuk membeli sesuatu, tetapi karena asik bermain *game* saudara F tidak mau pergi maka teman saudara F mengancamnya dengan kata kasar, dilihat saudara F hanya diam dan pergi dari teman-temannya dia pindah duduk dari tempat temannya yang melakukan *bullying*.

Maka dilakukan wawancara bersama saudara F memperkuat hasil observasi, maka saudara F mengatakan:

“Cara saya menanggapi ketika saya mendapatkan ancaman dengan kata-kata kasar yaitu saya akan pergi dari hadapan orang tersebut, saya tidak mau melayani apa yang di katakannya.

¹⁶ J, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 27 Desember 2021

Ada yang memandang saya dengan pandangan yang sinis saya akan membalas pandangan orang tersebut dengan lebih sinis lagi, agar dia tahu tidak semua orang bisa dinilainya dari luar.”¹⁷

Observasi yg dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 14:00 WIB dengan saudara S (16 tahun), pada saat itu remaja S sedang duduk di rumahnya ada sepupu dan adik saudara S, dilihat datangnya teman dari adiknya, saudara S suka bermain bersama anak-anak, ketika saudara S asik bermain datangnya teman sebaya saudara S dia mengejek saudara S karena bermain bersama anak-anak.

Maka dilakukan wawancara bersama saudara S untuk memperkuat hasil observasi, maka saudara S mengatakan:

“Cara yang saya lakukan ketika ada yang mengancam dengan kata-kata kasar adalah kadang saya akan melawan apa yang dikatakannya, tapi kadang saya diamkan saja. Ada yang memandang saya dengan pandangan yang sinis dan penuh kebencian maka yang saya lakukan saya akan mengalihkan pandangan saya dari orang tersebut, atau saya akan bertanya kepada orang tersebut mengapa dia memandang saya seperti itu.”¹⁸

Observasi dilakukan tanggal 30 Desember 2021, pukul 11:30 WIB dengan saudara A (17 tahun) wawancara yang dilakukan di rumah saudara A saat itu saudara A sedang duduk di rumahnya saudara A tidak suka duduk berkumpul dengan teman sebayanya, baik itu disekolah maupun di rumah, dia lebih suka sendiri, karena dia takut jika dia berkumpul maka dia akan di *bully* dengan keadaan dia yang sumbing, maka saudara A lebih memilih di rumah, observasi dilakukan berkaitan dengan perilaku *bullying* verbal (secara tidak langsung) yang berupa cara yang dilakukan ketika ada

¹⁷ F, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 28 Desember 2021

¹⁸ S, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

yang mengancam dengan kata-kata yang kasar, tanggapan ketika ada yang memandang dengan pandangan yang mengintimidasi atau tatapan membenci.

Wawancara yang dilakukan bersama saudara A untuk memperkuat hasil observasi, maka saudara A mengatakan:

“Cara yang saya lakukan ketika ada yang mengancam saya dengan kata-kata kasar yaitu saya sabar, saya akan diam saya tidak menanggapi apa yang dikatakan orang tersebut. Ketika ada orang yang memandang saya dengan pandangan yang sinis saya sering merasa minder dan tidak percaya diri dengan diri saya, saya akan bertanya-tanya apa yang salah dengan diri saya.”¹⁹

Observasi dilakukan pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 15:00 WIB dengan remaja AT (20 tahun). Observasi dilakukan di rumah saudara AT pada saat itu terlihat saudara AT duduk di rumahnya setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah dari wajah saudara AT terlihat lelah dan letih, saudara AT jarang bahkan bisa dibilang tidak pernah duduk berkumpul dengan teman sebayanya, karena disibukkan den pekerjaan dan tidak ada waktu luang, perilaku *bullying* di alami semenjak sekolah dan sampai sekarang, observasi yang dilakukan bersama saudara AT mengenai perilaku *bullying* verbal (secara tidak langsung) yang berupa cara yang dilakukan ketika ada yang mengancam dengan kata-kata yang kasar, tanggapan ketika ada yang memandang dengan pandangan yang mengintimidasi atau tatapan membenci.

¹⁹ A, remaja Grurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

Wawancara yang dilakukan bersama saudara AT untuk memperkuat hasil observasi, maka saudara AT mengatakan:

“Cara yang saya lakukan ketika ada yang mengancam dengan kata-kata kasar saya tidak mau melawan atau mengancam balik, saya akan lari dari hadapan orang tersebut. Ketika ada yang memandang saya dengan tatapan yang sinis saya akan menanyakan secara langsung kepada orang tersebut apa yang membuat dia memandang saya seperti itu”²⁰

C. Perilaku *Bullying* bagi Remaja Dilihat dari Aspek *Bullying* Psikologis

Bullying psikologis adalah *bullying* yang paling susah dikenali tetapi membawa dampak paling berbahaya. *Bullying* dilakukan melalui tindakan ataupun perkataan yang bertujuan melukai perasaan korban. Jenis *bullying* satu ini lah yang paling berbahaya. Pasalnya sengaja atau tidak sengaja, sasaran dari *bullying* atau pelaku *bullying* ada pada psikologis seseorang.

1. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai perilaku *bullying* dilihat dari aspek *bullying* psikologis yaitu:

Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021, pukul 14:00 WIB observasi dilakukan dengan saudara J (14 tahun), seorang remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, observasi dilakukan di rumah saudara J, saat itu saudara J sedang duduk di rumahnya sambil melihat-lihat tanaman bunga yang sering ditanamnya, ada seorang remaja laki-laki yang lewat didepan rumah saudara J remaja tersebut teman di sekolah dia

²⁰ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

mengejek saudara J dan menertawakan dengan temannya yang lain. Saudara J merasa lebih merasa senang ketika dia sendiri tetapi saudara J juga menangis bertanya mengapa dia seperti ini, kenapa saudara J mendapatkan perilaku *bullying*.

Maka dilakukan wawancara untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara J mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara J mengatakan:

“Perasaan saya ketika ada yang *membully* saya , saya merasa kesal marah, tapi saya hanya bisa sabar dan diam, saya tidak mau melawan. Saya tidak pernah membalas perilaku *bullying* yang saya dapatkan karena menurut saya itu tidak perlu dilakukan karena kejahatan dibalas dengan kejahatan sangat tidak baik. Ketika saya melawan orang yang melakukan perilaku *bullying* kepada saya, saya merasa puas tetapi kadang saya juga merasa bersalah kenapa saya harus membalas perlakuannya kepada saya. Dampak *bullying* bagi saya, saya sering merasa tidak percaya diri, saya lebih suka menyendiri tidak mau bergaul dengan teman sebaya saya, dilingkungan tempat tinggal saya lebih suka menyendiri. Tanggapan orang tua saya ketika saya *dibully* mereka hanya bisa memberikan saya dukungan dan dan menasehati saya agar tidak menjadi orang yang seperti itu dan tidak boleh dendam.”²¹

Observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 15:00 WIB ,bersama saudara F (15 tahun), seorang remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang yang masih sekolah sekarang duduk di bangku kelas 3 MTsN, pada waktu observasi saudara F sedang duduk bersama teman-temannya sambil bercanda kadang terlontar kata kasar dari salah satu mereka kepada saudara F dilihat dari raut wajah saudara F merasa kesal, marah tetapi saudara F hanya bisa tersenyum. Observasi dilakukan, tentang bentuk *bullying* psikologis (mental).

²¹ J, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 27 Desember 2021

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara F mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara F mengatakan:

“Perasaan saya ketika saya *dibully* itu saya merasa kesal, marah, sakit hati, dendam, saya ingin melawan orang tersebut tetapi saya takut untuk melawan mereka karena mereka berkelompok sedangkan saya sendirian, kadang saya hanya bisa tersenyum.

Kadang saya membalas perilaku *bullying* yang dilakukan kepada saya kadang saya tidak membalasnya yang bisa saya lakukan menurut kata mereka atau saya menjauh dari mereka.

Ketika saya melakukan perlawanan kepada orang yang melakukan perilaku *bullying* kepada saya, saya merasa puas hati, saya senang saya bisa melawan perbuatannya, agar nantinya saya tidak *dibully* lagi.

Dampak *bullying* bagi saya, saya merasa takut dan merasa cemas.

Tanggapan orang tua saya ketika saya *dibully* mereka hanya bisa menasehati saya karena saya tidak ada lagi ibu saya tinggal bersama nenek saya jadi kadang saya tidak memberitahu beliau dengan masalah yang saya hadapi.”²²

Observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 14:00 WIB bersama saudara S seorang remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, pada saat itu saudara S sedang duduk di rumahnya setelah saudara S pulang bermain bersama teman-temannya, saudara S duduk di teras rumahnya sambil bermain ponsel genggam miliknya dengan wajah yang kurang baik, seperti menahan rasa kesal, marah dan sakit hati, dilihat dari dia diejek dari temannya yang datang kerumah dan diejek oleh sepupunya. Dari observasi yang dilakukan dan dilihat saudara S mengatakan jika dia pernah mendapatkan perilaku *bullying* psikologis (mental), yang membuat saudara S kadang tidak mempedulikan orang yang ada disekitarnya,

²² F, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 28 Desember 2021

karena dia merasa dia tidak membutuhkan orang lain, kadang dia merasa tidak percaya diri dengan dirinya.

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara S mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara S mengatakan:

“Perasaan saya ketika ada yang *membully* saya merasa kesal, marah dan tidak percaya diri.

Saya lebih memilih diam tidak membalasnya, pernah saya membalas perilaku *bullying* yang dilakukan kepada saya itu malah membuat masalah yang baru, jadi saya lebih memilih diam.

Ketika saya melakukan perlawanan ketika saya *dibully* saya merasa lega, saya merasa senang karena saya bisa melawan.

Dampak *bullying* bagi saya, saya merasa tidak percaya diri.

Tanggapan orang tua saya mereka hanya memberi saya nasehat jangan menjadi orang yang pendendam saya dikasih semangat dan dukungan.”²³

Observasi dilakukan tanggal 30 Desember 2021, pukul 11:30 WIB dengan saudara A (17 tahun) observasi yang dilakukan di rumah saudara A saat itu saudara A sedang duduk di rumahnya terlihat saudara A seperti sangat bahagia meskipun saudara A hanya bisa bermain bersama keluarganya, saudara A lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga dan adiknya, dari observasi yang dilakukan maka saudara A mengatakan jika dia pernah mendapatkan perilaku *bullying* psikologis (mental), yang membuat saudara A merasa malu, tidak percaya diri dan lebih suka menyendiri.

²³ S, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 29 Desember 2021

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara A mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara A mengatakan:

“Perasaan saya ketika *dibully* saya merasa sedih kesal marah, tidak percaya diri, pernah saya menyalahkan diri saya kenapa saya terlahir seperti ini tetapi keluarga saya selalu memberikan dukungan kepada saya yang membuat saya merasa senang karena keluarga saya sangat menyayangi saya. Kadang saya melawan perilaku *bullying* yang dilakukan kepada saya, tetapi kadang saya tidak membalasnya saya lebih memilih diam dan memilih menjauhkan diri dari orang yang *membully* saya. Ketika saya *dibully* saya melakukan perlawanan saya merasa senang karena saya bisa melawan mereka, tetapi saya juga merasa bersalah dan takut, saya takut *dibully* kembali. Dampak *bullying* bagi saya, sama merasa kurang percaya diri, saya merasa resah tidak bisa tidur, dan merasa cemas. Ketika orang tua saya tahu saya mendapatkan perilaku *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun rumah orang tua saya merasa sedih, marah tetapi karena sudah sering mendapatkan perilaku *bullying* orang tua saya selalu memberikan dukungan dan semangat kata mereka walaupun saya seperti ini pasti saya ada kelebihan dari remaja yang lain, jadi saya tidak boleh sedih dan kecewa dan tetap bersyukur.”²⁴

Observasi dilakukan pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 15:00 WIB, dengan remaja AT (20 tahun). Observasi dilakukan di rumah saudara AT pada saat saudara AT duduk di rumahnya setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah dari wajah saudara AT terlihat lelah dan letih, saudara AT jarang bahkan bisa dibilang tidak pernah duduk berkumpul dengan teman sebayanya, karena saudara AT takut mendapatkan perilaku *bullying*, dilihat dari bagaimana interaksi saudara AT dengan keluarganya yang lain sangat baik dan harmonis, observasi dilakukan bersama saudara AT mengenai bentuk perilaku *bullying* secara psikologis (mental), yang membuat saudara AT merasa tidak percaya diri.

²⁴ A, remaja Grurun Panjang Kecamatan Bayang, 30 Desember 2021

Wawancara dilakukan untuk menguatkan hasil observasi yang dilakukan bersama saudara AT mengenai perilaku *bullying* psikologis (mental), maka saudara AT mengatakan:

“Perasaan saya ketika *dibully* saya merasa kesal dendam, marah kepada orang yang *membully* saya. Saya melakukan perlawanan karena saya tidak suka dengan *bullying* yang dilakukannya kepada saya. Saat saya melakukan perlawanan kepada orang yang *membully* saya merasa senang karena saya bisa membela diri saya. Dampak *bullying* bagi saya, saya merasa tidak percaya diri dan selalu merasa malu bertemu dengan orang baru. Tanggapan orang tua saya ketika saya mendapatkan perilaku *bullying* mereka memberikan saya dukungan dan semangat tidak boleh merasa kecewa dan merasa tidak percaya diri.”²⁵

D. Analisis Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian mengenai Perilaku *Bullying* Bagi Remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, bahwa remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* dari sekitarnya mereka selalu menangani masalahnya sendiri, mereka cenderung menghindari dengan cara menjauhkan diri dari orang-orang yang sering melakukan tindakan perilaku *bullying*, mereka lebih suka sendiri, mereka tidak membalas tindakan *bullying* yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang kepada mereka, kebanyakan yang sering mendapatkan perilaku *bullying* itu remaja laki-laki dari pada remaja perempuan, mereka melakukannya dengan cara berkelompok, satu orang yang memulai maka semua akan mengikutinya, berawal dari candaan yang membuat mereka tidak sadar sudah melakukan perilaku *bullying*.

²⁵ AT, remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 1 Januari 2022

Menurut Sejiwa *bullying* fisik merupakan *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari persetiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh remaja.²⁶

Hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* secara fisik (secara langsung), remaja juga ada yang mendapatkan perilaku *bullying* secara fisik, mereka ada yang membalas perlakuan *bullying* fisik yang mereka dapatkan ada pula yang tidak mau membalas perilaku *bullying* secara fisik yang mereka alami, mereka merasa takut dan cemas jika mereka melakukan perlawanan maka mereka akan selalu dijadikan bahan untuk mereka *bully*. Mereka ada juga yang melawan perilaku *bullying* yang mereka dapatkan, karena mereka membela diri dan tidak mau ditindas.

Sejiwa juga mengatakan *bullying* verbal adalah bentuk *bullying* lewat lisan atau tulisan. Kebanyakan pelaku jenis *bullying* bertujuan untuk mengintimidasi korban melalui ejekan, hinaan, fitnah, sampai ancaman. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan mengawali aksi *bullying* lainnya serta kekerasan yang lebih lanjut.²⁷

Hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* secara verbal (secara tidak langsung), perilaku *bullying* secara tidak langsung (verbal) sering dialami oleh remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, berawal dari candaan dan terjadilah perilaku *bullying*, saling ejek, saling hina, saling memberikan panggilan yang tidak baik

²⁶ Ariobimo Nusantara, Yayasan Jiwa Amani, *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. (grasindo:Jakarta. 2008), h. 2

²⁷ *Ibid.*,h.3

kepada orang lain yang memicu terjadi perilaku *bullying*, remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* verbal mereka ada yang melakukan perlawanan tetapi kebanyakan dari mereka lebih memilih diam, mereka tidak mau menanggapi, dari mengejek bentuk tubuh, mengejek kekurangan, dan saling menghina.

Sejiwa juga mengatakan *bullying* psikologis adalah *bullying* yang paling susah dikenali tetapi membawa dampak paling berbahaya. *Bullying* dilakukan melalui tindakan ataupun perkataan yang bertujuan melukai perasaan korban. Jenis *bullying* satu ini lah yang paling berbahaya. Pasalnya sengaja atau tidak sengaja, sasaran dari *bullying* atau pelaku *bullying* ada pada psikologis seseorang.²⁸

Hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* secara psikologis (mental), perilaku *bullying* secara psikologis (mental) sangat berbahaya, banyak dampak yang terjadi, pada remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dampak *bullying* yang mereka rasakan yaitu mereka merasa tidak percaya diri, menutup diri dari orang banyak, lebih suka sendiri, tidak mau berteman dengan orang lain kecuali orang yang benar-benar mereka kenal, merasa cemas, merasa tidak bisa tidur. Kebanyakan dari mereka tidak mau menceritakan masalah yang mereka hadapi kepada kedua orang tua mereka, mereka menceritakan masalah mereka kepada teman yang benar-benar mereka percayai, respon orang tua

²⁸ *Ibid*, h. 4

mereka apabila anaknya di *bully* mereka selalu memberikan dukungan semangat dan nasehat agar tidak memiliki sifat dendam.

E. Implikasi Pola Layanan Bimbingan Konseling

Hasil penelitian mengenai Perilaku *Bullying* Bagi Remaja di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan mengenai perilaku *bullying* bagi remaja yang memperoleh penjelasan dari para remaja yang mengalami perilaku *bullying*. Remaja yang menjadi korban dari perilaku *bullying* lebih suka menutup diri, tidak mau bergaul dengan teman sebaya, dimana pada masa remaja mereka bisa mencari jati diri menentukan bagaimana kehidupan kedepannya, tetapi mereka memilih lebih suka sendiri, menarik diri dari keramaian, mereka lebih pemalu, tidak percaya diri, tidak percaya dengan potensi yang mereka miliki, mereka lebih takut dengan ejekan, hinaan, ancaman yang diberikan orang lain. Remaja yang menjadi korban perilaku *bullying* merasa tidak tenang, mereka merasa gelisah, cemas, dan takut. Remaja yang menjadi korban *bullying* harus bisa mengontrol diri, mengontrol emosional, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengembangkan potensi agama yang ada dalam diri agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat dan menjauhkan diri dari hal-hal yang membuat mereka terjerumus kedalam hal yang tidak baik. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi keagamaan remaja korban perilaku *bullying*, maka perlu diberikan pelayanan bimbingan dan konseling islam.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling merupakan hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan keadaan di masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.²⁹

Bimbingan dan konseling islam adalah pelayanan bantuan profesional oleh tenaga ahli kepada individu atau sekelompok individu atau masyarakat untuk meningkatkan dan pengembangan kehidupan yang HDuoTS (hasanah dunia, hasanah akhirat, taqiyah dari azab kubur dan masuk surga) serta penanganan dan pencegahan kehidupan HDuoTSG (hasanah dunia, hasanah akhirat, taqiyah dari azab kubur dan masuk surga gangguan) dan focus pembinaan peribadi yang sehat dan sejahtera serta

²⁹ Prayitno & Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 99-101

insan yang taat dan kuat melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses *tilawah* (pembacaan), *tazkiyah* (penyucian), dan *taklim* (pembelajaran) berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan agama-nya.³⁰

Bimbingan konseling islam bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹ Menurut Samsul Munir Amin, manusia yang diharapkan dan menjadi tujuan bimbingan konseling Islam adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan baik dengan sesama manusia.³² Jika dikaitkan dengan masalah yang dihadapi oleh remaja yang menjadi korban perilaku *bullying* untuk membangkitkan kepercayaan diri klien, menghilangkan rasa cemas dan takut yang dialami oleh klien dengan menguatkan iman kepada Allah SWT agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat, mengembalikan kepercayaan diri dari klien dengan memberikan arahan yang membuat klien bisa kembali percaya dengan orang di sekeliling.

Menurut Yahya Jaya ada sepuluh layanan dalam bimbingan konseling Islam yaitu:³³

1. Layanan orientasi agama adalah salah satu layanan konseling yang memungkinkan umat beragama mengenal dan memahami permasalahan

³⁰ Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Keperawatan Rohani Islam*, (Padang:Hafya Press, 2014), h. 44

³¹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), h. 34

³² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2006), h.24

³³ Yahya Jaya, *Wawasan profesional konseling KSKK Islam*, (Padang :Hafya Press, 2015), h. 101

agamanya dari konselor islam untuk memudahkan berperannya seseorang di lingkungan hidup agama yang baru dimasuki.

2. Layanan informasi agama adalah layanan konseling agama yang memungkinkan orang beragama menerima dan memahami informasi tentang agama yang bertujuan untuk melakukan amal saleh.
3. Layanan penempatan dan penyaluran agama adalah jenis layanan konseling agama yang memungkinkan umat beragama memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dalam pengembangan kehidupan beragama sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki menuju Allah SWT.
4. Layanan penguasaan konten agama adalah jenis layanan konseling agama yang memungkinkan umat beragama mengembangkan sikap keberagamaan yang baik melalui berbagai pemberian materi tentang agama.
5. Layanan konseling agama individual adalah salah satu layanan konseling agama yang memungkinkan orang beragama mendapatkan bantuan secara tatap muka (*face to face*) oleh konselor agama dalam upaya membahas dan menangani permasalahan yang mengganggu kehidupan beragama.
6. Layanan bimbingan agama kelompok adalah jenis layanan dalam konseling agama yang memungkinkan sekelompok orang atau lebih memperoleh informasi dan pengetahuan dari konselor islam dalam proteksi dan pengembangan kehidupan beragama seoptimal mungkin.
7. Layanan konseling agama kelompok adalah jenis layanan dalam konseling agama yang memungkinkan sekelompok orang atau lebih memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan permasalahan agama yang sama-sama mereka alami melalui suasana dinamika kelompok.
8. Layanan konsultasi agama adalah layanan dalam konseling agama yang memungkinkan orang beragama bisa berkonsultasi dengan konselor islam terhadap permasalahan agama sehingga mereka memiliki keyakinan dan wawasan, pengetahuan dan pemahaman untuk menangani permasalahan pihak ketiga.
9. Layanan mediasi agama adalah jenis layanan yang dilaksanakan oleh konselor agama sebagai perantara terhadap dua belah pihak yang berselisih paham.
10. Layanan advokasi agama adalah jenis layanan konseling agama yang memungkinkan orang beragama mendapat bantuan dan pembelaan terhadap ketidakadilan perlakuan yang didapatkan dalam hidup keberagamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan bimbingan dan konseling

Islam dapat digunakan oleh seorang konselor dalam menangani permasalahan yang menyangkut kehidupan beragama yaitu akidah,

ibadah, akhlak, dan mu'amalah klien. Sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh remaja yang menghadapi perilaku *bullying* yang dialami maka remaja harus lebih memperdalam potensi agama agar mereka tidak menjadi pribadi yang salah, maka disini konselor bisa meyakinkan klien bahwa bisa terlepas dari masalah yang sedang dihadapi dan merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Remaja yang menjadi korban perilaku *bullying* butuh bimbingan butuh bantuan agar bisa menguatkan diri dan terlepas dari masalah yang dihadapi.

Dijelaskan dalam Al-Quran bahwa Perilaku *bullying* sangat dilarang dalam islam karena merugikan orang lain. Dalam Al- Quran juga disebutkan dalam firman Allah SWT QS. Al- Hujurat 49:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Tafsir Al-Muyassar/kementerian agama Saudi Arabia mengenai ayat ini menjelaskan wahai orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan menjalankan apa yang disyariatkan, janganlah suatu kaum dari kalian

menghina kaum yang lain karena bisa jadi kaum yang dihina itu lebih baik disisi Allah SWT. Janganlah sekelompok wanita menghina sekelompok lain, karena bisa jadi kelompok yang dihina itu lebih baik di sisi Allah SWT, dan janganlah kalian mencela saudara-saudara kalian sendiri, karena kedudukan mereka seperti kalian sendiri, serta janganlah sebagian dari kalian memanggil sebagian yang lain dengan julukan yang tidak disukainya, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum ansar sebelum kedatangan Rasulullah SAW. Barang siapa di antara kalian melakukannya, makai ialah orang yang fasik. Seburuk-buruk sifat adalah sifat kefasikan setelah keimanan. Barangsiapa tidak bertobat dari maksiat ini maka mereka dalah orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri dengan menceburkan diri mereka ke dalam sumber-sumber kehancuran diakibatkan kemaksiatan yang mereka lakukan.³⁴

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh ayat diatas bahwa perilaku *bullying* perilaku yang tidak baik untuk dilaakukan yang merugikan orang lain dan diri sendiri, Allah SWT melarang seseorang untuk merendahkan dan memberikan gelaran (panggilan) kepada orang lain yang bertujuan untuk menyakiti hati orang yang diejek, Allah SWT sangat melarangnya. Perilaku *bullying*.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 245

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan penjelasan dari bab-bab sebelumnya dengan judul Perilaku *Bullying* Bagi Remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Perilaku *bullying* secara fisik, mereka ada yang membalas perlakuan *bullying* secara tidak langsung (fisik) yang mereka dapatkan ada pula yang tidak mau membalas perilaku *bullying* secara fisik yang mereka alami, mereka merasa takut dan cemas jika mereka melakukan perlawanan maka mereka akan selalu dijadikan bahan untuk mereka *bully*. Mereka ada juga yang melawan perilaku *bullying* yang mereka dapatkan, karena mereka membela diri dan tidak mau ditindas.
2. Perilaku *bullying* secara tidak langsung (verbal) sering dialami oleh remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, berawal dari candaan dan terjadilah perilaku *bullying*, saling ejek, saling hina, saling memberikan panggilan yang tidak baik kepada orang lain yang memicu terjadi perilaku *bullying*, remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* verbal mereka ada yang melakukan perlawanan tetapi kebanyakan dari mereka lebih memilih diam, mereka tidak mau menanggapi, dari mengejek bentuk tubuh, mengejek kekurangan, dan saling menghina.

3. Perilaku *bullying* secara psikologis (mental) sangat berbahaya, banyak dampak yang terjadi, pada remaja di Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dampak *bullying* yang mereka rasakan yaitu mereka merasa tidak percaya diri, menutup diri dari orang banyak, lebih suka sendiri, tidak mau berteman dengan orang lain kecuali orang yang benar-benar mereka kenal, merasa cemas, merasa tidak bisa tidur. Kebanyakan dari mereka tidak mau menceritakan masalah yang mereka hadapi kepada kedua orang tua mereka, mereka menceritakan masalah mereka kepada teman yang benar-benar mereka percayai, respon orang tua mereka apabila anaknya di *bully* mereka selalu memberikan dukungan semangat dan nasehat agar tidak memiliki sifat dendam.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, kampus Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran mengenai penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Kepada peneliti sendiri semoga mampu memberikan layanan penempatan dan penyaluran maupun layanan-layanan lainnya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.
2. Bagi korban dari perilaku *bullying*, harus semangat, jangan takut, cobalah memberanikan diri untuk melawan setidaknya untuk membela diri, agar tidak selalu di perlakukan buruk oleh orang lain.

3. Bagi para pelaku yang suka melakukan tindakan perilaku *bullying* hendaknya jangan lakukan lagi, karena perilaku *bullying* ini perilaku yang tidak baik untuk dilakukan, banyak kerugian yang dialami, terutama bagi psikis (mental) korban dari perilaku *bullying*.
4. Bagi pemerintah diharapkan untuk memberikan arahan kesekolah atau kemasyarakat tentang bagaimana berbahayanya perilaku *bullying* bagi kesehatan mental remaja.
5. Bagi orang tua yang anaknya menjadi korban *bullying* agar dapat memberikan dukungan dan motifasi untuk anaknya, karena dukungan dan motifasi yang diberikan dari orang tua itu sangat penting untuk memperkuat mental dan psikis anak agar mereka tidak merasa terbebani dengan masalah yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Antoni dan Dalina Gusti, *Perilaku Bullying Pada Remaja di Kabupaten Solok*. Jurnal Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, Vol.5 No.1 2020, <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4824>, 3 Maret 2021
- Andri Priyatna, A. Lets, 2010. *Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ariobimo Nusantara. Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo: Jakarta.
- Bimo Walgito, 1999. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi, Edisi Reversensi.
- Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Bullying, jurnal *penelitian dan PPM*, Vol.4 No.2, 2017, DOI:[10.24198/jpm.v4i2.14352](https://doi.org/10.24198/jpm.v4i2.14352) . 3 Maret 2021
- Fahmi. 2004. *Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung : Karya Pustaka.
- Feist. 2012. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Firsta Faizah dan Zaujatul Amna, *Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh*, Jurnal Kesehatan Mental, Vol.3 No.1,Maret 2017, <https://www.bing.com/search?q=jurnal+bullying+dan+kesehatan+mental+pada+remaja+sekolah+menengah+atas+di+banda+aceh+vol+3+no+1+2017+jurnal+kesehatan+mental&cvid=8493e810eff94d7d95cbd65181beb66e&aqs=edge..69i57.67788j0j1&pglt=2083&FORM=ANSPA1&PC=ACTS>, 3 Maret 2021.
- Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli dan Riri Novayelinda, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying*. Jurnal Program Ilmu Kesehatan. Vol.2 No.2, Oktober 2015. [Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja \(123dok.com\)](https://doi.org/10.24198/jpm.v4i2.14352) . 3 Maret 2021.
- Juliansyah Noor, 2013. *metodelogi Penelitian*, Jakarta : Kencana.
- Kementerian Agama RI, 2015. *Alquran dan Terjemahnya*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya.

- Mintasrihardi, Abdul Kharis, Nur' Aini, *Dampak Perilaku Bullying Pada Perilaku Remaja*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol.7, No.1, 2019. 10.31764/ji.ap.v7i1.775, 3 Maret 2021.
- Mohammad Ali, 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT. Bumi Aksara. Jl. Sawo Raya No. 18, Cetakan kesepuluh.
- Notoatmodjo dan Soekidjo, 2003. *Ilmu Kesehaan Masyarakat: Perinsip- perinsip Dasar*. Jakarta: Rineka, Cet ke.2
- Pieter dan Lumonga, 2010. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, Jakarta: kencana.
- Prayitno & Erman, 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, 2009. *Modifikasi Perilaku Manusia*, Malang: Fakultas Ilmu Pendiikan Universitas Negeri Malang.
- Ramayulis, 2009. *psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Retno Astuti, 2008. *Meredam Bullying: Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Samsul Munir Amin, 2006. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah.
- Santrock, J. W, 2002. *Life SpanDovelopment Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja* (terjemahan: Shinto B. A. & Sherly S). Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, 2008. *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitas Rasosialisasi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatid, Kualitatuf Dan R&D*, (Bandung: IKAPI.
- Suryatmini dan Niken, 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Tohari Musnamar, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Press.

- W. J. S Poerwodaminto, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Widya Ayu Sapitri, 2020. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia:cetakan.
- Wisnu Sri Hertinjung dan Susilowati, *Profil Kepribadian Siswa Korban Bullying*. Jurnal Psikologi Integratif, Vol.2 No.1, 2014, <https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x>. 10 maret 2021.
- Yahya Jaya, 2014. *Bimbingan Konseling Keperawatan Rohani Islam*, Padang: Hafya Press.
- Yahya Jaya, 2015, *Wawasan Profesional Konseling KSKK Islam*, Padang :Hafya Press.
- Yusuf dan Fahrudin, “Perilaku *Bullying*: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial”.JurnalPsikologi,Undip.Vol.11No.2,2012. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6701>, 3 Maret 2021
- Zaman, S.2009, *MBTI: Menggali Potensi Diri Untuk Meraih Kesempatan*. Jakarta: Visi Media.